

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL DAN
KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP KINERJA
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR
SE-KECAMATAN BANTUL KABUPATEN BANTUL**



Oleh :
WIJIYATI
NIM : 12913192

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL DAN
KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP KINERJA
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR
SE-KECAMATAN BANTUL KABUPATEN BANTUL**



Oleh :
WIJIYATI
NIM : 12913192

Pembimbing :
Dr.Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WIJIYATI

NIM : 12913192

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Hubungan antara Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Se- Kecamatan Bantul

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaannya yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juli 2015

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem at the top right, the word 'METERAI' above 'TEMPEL', a serial number '9444 ADF253643804', the value '5000' in large digits, and 'ENAM RIBU RUPIAH' at the bottom. The signature is a cursive script that flows across the stamp.

WIJIYATI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 812/PS-MSI/Peng./VIII/2015

TESIS berjudul : **HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL
DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU TERHADAP
KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN BANTUL
KABUPATEN BANTUL**

Ditulis oleh : Wijiyati

N. I. M. : 12913192

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 11 Agustus 2015

Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA
MAQISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Wijiyati
Tempat/tgl lahir : Bantul, 26 Mei 1978
N. I. M. : 12913192
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN BANTUL KABUPATEN BANTUL**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec (.....)

Pembimbing : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)

Penguji : Drs. H. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)

Penguji : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 4 Agustus 2015

Pukul : 14.00–15.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 1389/PS-MSI/ND/VII/2015

TESIS berjudul : **HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL
DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP
KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN BANTUL**

Ditulis oleh : Wijiyati

NIM : 12913192

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diujikan di depan Dewan Pengujian Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**



Yogyakarta, 30 Juli 2015

Ketua

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : Hubungan antara Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bantul

Ditulis Oleh : WIJIYATI

NIM : 12913192

Program Studi : **Pendidikan Islam**

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia



Yogyakarta, 9 Juli 2015

Pembimbing

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan :

1. Almamater yang tercinta Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
2. Mahasiswa Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Segenap Guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Bantul
4. Kedua orangtuaku : Bapak Kauri Budiarjo dan Ibu Supartinah yang kuhormati
5. Suamiku : Zarmuji, S.Pd.I
anak-anakku : Auzi'ni Miftahas Sa'adah dan Nailun Nur Sa'adah yang kukasihi, yang memberi semangat dan inspirasi.
6. Sahabat dan handai taulan yang telah mendoakan kesuksesanku.

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN BANTUL

WIJIYATI
NIM 12913192

Kompetensi guru dapat diukur melalui kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi guru merupakan salah satu penilaian kualitas pendidikan. Sertifikasi pendidik dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kelayakan mengajar bagi seorang guru. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai penggerak pendidikan agama di sekolah yang identik sebagai penggerak akhlak bangsa, sehingga kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam sangat memiliki peran dalam peningkatan kualitas kerja di sekolah – sekolah sehingga kinerja guru semakin berkualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan membentuk akhlak generasi penerus menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian menggunakan subyek guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Bantul, berjumlah 33 responden, dengan teknik sampling *total sampling*. Variabel bebas adalah kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian, dan variabel terikat adalah kinerja guru. Instrumen penelitian menggunakan angket dan wawancara. Metode analisis data menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan kompetensi profesional terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar di Kecamatan Bantul ($\tau = 0,417$, $p = 0,034 < 0,05$), hubungan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar di Kecamatan Bantul ($\tau = 0,650$, $p = 0,001 < 0,05$), dan kompetensi Kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian secara bersama-sama mempengaruhi kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Bantul ($Y = 0,267 + 0,217X_1 + 0,520 X_2$, $R^2 = ,480$, $p = 0,000 < 0,05$). Kompetensi kepribadian merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Bantul ($p = 0,000 < 0,05$).

Kata kunci: *Kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kinerja guru*

ABSTRACT

CORRELATION OF PROFESSIONAL COMPETENCY AND TEACHER'S PERSONALITY COMPETENCY TOWARDS THE PERFORMANCE OF TEACHER ON THE SUBJECT OF ISLAMIC EDUCATION IN PRIMARY SCHOOLS IN THE SUBDISTRICT AREAS OF BANTUL

WIJIYATI

NIM: 12913192

Teacher's competence can be measured through pedagogic, personal, social, and professional competence. Teacher's competence is one of the assessments of education quality. Teacher's certification is conducted as an attempt to enhance the teaching feasibility of a teacher. Teacher of Islamic education is as the activator of religion education at school that is identical as a activator of morale of nation, thus making professional competence and personal competence of teacher of Islamic education essential in enhancing the performance quality in school. As a result, the more qualified performance of teacher can improve the quality of education in building the morale of next generation to be better. This research aims to observe the correlation of professional competence and personal competence towards the performance of teacher of Islamic Education.

This research is a quantitative research with survey approach. The research subject involved 33 teachers in Islamic education in Primary Schools in Bantul Regency as the respondents with the total sampling technique. The free variables refer to the professional competence and personal competence and the bound variables refer to the teacher's performance. The instruments of research used the questionnaires and interviews. The method in data analysis used the double regression.

The research result showed a correlation of professional competence and performance of teacher of Islamic education in schools in Bantul sub district ($\tau = 0.417$, $p = 0.034 < 0.05$), correlation of personality competence and performance of teacher of Islamic education in primary school in Bantul sub district ($\tau = 0.650$, $p = 0.001 < 0.05$) and professionalism competence and personality competence collectively influencing the performance of teacher of Islamic education in primary schools in Bantul sub district ($Y = 0.267 + 0.217X_1 + 0.520 X_2$, $R^2 = .480$, $p = 0.000 < 0.05$). The personality competence is a dominant factor influencing the performance of teacher in Islamic education in Bantul sub-district ($p = 0.000 < 0.05$).

Keywords: Professional competence, personality competence and teacher performance

July 10, 2015

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies
of Islamic University of Indonesia
CILAC'S UII, Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين وبه نستعين وعلى أمور الدنيا
والدين. والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله
وصحبه أجمعين. أما بعد

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran *Ilahi Robbi*, Allah yang Maha Kasih, sebagai ungkapan rasa bahagia, yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini, Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa risalah kebenaran untuk seluruh umat manusia.

Sungguh tesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan moral spiritual dan material dari berbagai pihak, baik dukungan secara institute maupun personal. Tesis ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Program Strata Dua (S2) pada program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Sebagaimana karya pada umumnya, banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc. Rektor dan segenap civitas akademika Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharram, MA. Dekan Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

3. Dr. H. Hujair AH. Sanaky, M.S.I., ketua program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Drs. H. Nurkholis, S.Ag. S.E.I, M.Sh.Ec, selaku sekretaris Program Pascasarjana Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Drs.H.Ahmad Darmadji, M.Pd sebagai pembimbing yang dengan ketulusan dan kearifan, beliau telah membimbing dan mengarahkan penulis baik dalam format maupun isi penulisan tesis, sehingga karya ilmiah sederhana ini menjadi lebih baik.
6. Bapak dan ibu Dosen pada program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
7. Staf perpustakaan UII Yogyakarta dan semua perpustakaan di kota pelajar Yogyakarta.
8. Pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI Sekolah Dasar Kecamatan Bantul, yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi serta data demi suksesnya penelitian ini.

Semoga segala bantuan yang tak ternilai harganya ini mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Amin ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 10 Juli 2015

Penulis



WIJYATI
NIM.12913192

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan	7

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI/ KERANGKA TEORI, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu	9
B. Landasan Teori	14
1. Kompetensi Guru	14
2. Kompetensi Profesional Guru	20
3. Kompetensi Kepribadian	32
4. Kompetensi Pendidik Dalam Islam.....	38
5. Kinerja Guru	43
C. Hipotesis Penelitian.....	47

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	48
B. Subjek dan obyek Penelitian	49
C. Tempat atau Waktu Penelitian	49
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	50
E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Instrumen.....	53
F. Instrumen penelitian	54
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	56
H. Teknik Pengumpulan Data	59
I. Teknik Analisis Data	60

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	70
B. Data Kualitatif.....	80
C. Analisis Penelitian.....	89

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	108
B. Hasil Temuan Penelitian	108
B. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA.....	111
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	
----------------------	--

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Sekolah dan Jumlah Guru Tersertifikasi	50
Tabel 2. Skor Jawaban Responden Terhadap Instrumen.....	55
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Profesional Guru	55
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Kepribadian Guru	55
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru	56
Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi Kendal Tau	63
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kompetensi Profesional	71
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kompetensi Profesional	71
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam	72
Tabel 10. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam	73
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul	75
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul	75
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul	76
Tabel 15. Tabulasi Silang Hubungan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul	76

Tabel 16. Tabulasi Silang Hubungan Kompetensi Kepribadian dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul..... 78

Tabel 17. Hubungan Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul 79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Era globalisasi tersebut ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, yang menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensi. Hal tersebut mendudukkan pentingnya upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan tersebut harus dilakukan baik secara kuantitas maupun kualitas harus dilakukan terus-menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa (*Nation character building*).¹

Hal ini semakin menyadarkan masyarakat atas keberadaan institusi sosial yang benar-benar memiliki tanggung jawab, berwibawa, dan berperan aktif memperhatikan dan membina generasi sekaligus memberikan kontribusi positif untuk semua lapisan masyarakat. Institusi yang dimaksud tentunya adalah lembaga pendidikan yang dikelola tenaga-tenaga kependidikan yang benar-benar profesional, khususnya tenaga pendidik (guru).²

¹ Mulyasa, *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2007), hal 17

² M.fathurrohman, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (yogya,:teras. 2012)

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, dan harus mendapat perhatian sentral pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan.³

Peran guru dalam proses pendidikan formal, guru memiliki peran penting dibandingkan dengan komponen lainnya, seperti sarana prasarana, materi dan kurikulum. Bahkan ada pendapat yang mengatakan “*no teacher no education* “. Maksudnya, tanpa guru tidak terjadi proses pendidikan. Selain itu guru juga sangat berperan dalam memberi teladan bagi muridnya. Sebuah pepatah mengatakan, “*guru kencing berdiri murid kencing berlari* “. Oleh karena itu seorang guru harus menjadi panutan dan suri tauladan bagi anak didiknya karena apa yang di lakukan atau di perbuat oleh gurunya akan di contoh oleh anak didiknya.⁴

Secara umum, guru merupakan faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Sekalipun guru merupakan unsur dasar pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam keberadaan peran dan fungsi guru merupakan keharusan yang tak dapat diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa kehadiran guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk pola sampai bagaimana usaha anak didik seharusnya belajar yang baik dan benar dalam rangka mengakses diri akan pengetahuan dan nilai-nilai hidup.⁵

³ M.fathurrohman, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogya,:teras. 2012) hal 4

⁴ Yahya , *Profesi Tenaga Kependidikan* , (Bandung : Pustaka setia 2013) hlm.23.

⁵ *Ibid*.....

Selain itu, guru juga memiliki posisi strategis untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional, kesejahteraan, dan lain- lain. Untuk itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang tinggi, senantiasa menguasai materi yang akan diajarkan dan selalu mengembangkan serta meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya.⁶ Maka sudah sepantasnya jika upaya perbaikan kualitas tenaga pendidik menjadi pertimbangan utama pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kualitas para pendidik dapat diketahui dari tingkat profesionalisme mereka dalam merealisasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas mengajar para peserta didik.

Begitu pentingnya sosok guru, sehingga pemerintah menyusun standar kompetensi yang harus di miliki oleh seorang pendidik/guru. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa seorang guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi inilah yang menjadi tolok ukur guru itu menjadi profesional. Dalam hal ini maka jabatan seorang guru profesional haruslah terdidik dan terlatih dengan baik dan memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya, dan untuk mencapai kompetensi ini maka seorang guru harus memiliki pendidikan formal yang khusus dan menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan–landasan kependidikan.⁷

⁶ Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Bandung : Pustaka setia, 2013) hlm.23

⁷ Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2005) hal :15

Tuntutan terhadap kompetensi guru dimaksudkan sebagai upaya untuk kulaitas guru. Peningkatan kualitas pendidikan dilaksanakan sebagai jawaban atas kondisi carut mawut dunia pendidikan di negeri ini. Berbagai cara dan strategi diterapkan agar kondisi ini dapat segera diatasi. Salah satu langkah yang diharapkan mampu mendongkrak kualitas dari proses dan hasil pendidikan adalah sertifikasi guru. Untuk menunjang dan mendongkrak kinerja pendidik atau guru agar dapat bekerja secara profesional, dikeluarkanlah sertifikat pendidik, yang berupa sertifikat kelayakan mengajar bagi guru. Seorang pendidik sudah mendapatkan sertifikat mengajar, dapat dikatakan profesional.⁸ Pemerintah juga melakukan sertifikasi dan uji kompetensi guru secara berkala agar kinerja guru terus meningkat dan tetap memenuhi syarat profesional.⁹

Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran dalam pengembangan pendidikan Islam di lembaga pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas untuk mengajarkan ajaran Islam berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah. Di sinilah kedudukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai penggerak pendidikan agama di sekolah yang identik sebagai penggerak akhlak bangsa. Sehingga kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam sangat memiliki peran dalam peningkatan kualitas kerja di sekolah-sekolah. Dengan semakin baiknya kinerja guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan membentuk akhlak generasi penerus menjadi lebih baik.

⁸ M.Fathurrohman dansulistyorini, *meretas pendidikan berkualitas....*(yogya: teras 2012) hal 359

⁹ Mulyasa, *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru* , (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2007), hal 13

Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar di Kecamatan Bantul, dimana Sekolah Dasar merupakan pendidikan dasar untuk pembentukan akhlak siswa, sehingga akhlak anak akan terbentuk sejak dini. dan kecamatan Bantul merupakan wilayah yang terdekat dengan Dinas Kabupaten Bantul yang Selalu mendapatkan prioritas pertama dan utama dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan yang lain dalam pelaksanaan program pendidikan yang menjadi kebijakan pendidikan. Dari latar belakang yang penulis kemukakan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul”.



B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas, penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada hubungan kompetensi profesional terhadap kinerja guru pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul ?
2. Apakah ada hubungan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul ?
3. Faktor dominan manakah di antara kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian yang paling mempengaruhi kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

- a. Mengetahui hubungan kompetensi profesional terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.
- b. Mengetahui hubungan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.
- c. Mengetahui faktor dominan di antara kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian yang paling berpengaruh terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna secara akademis, praktis dan teoritis sebagai berikut :

- a. Kegunaan akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan unsur yang bisa meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam sehingga nantinya dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas guru dalam tugasnya sebagai pendidik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pengembangan sumberdava manusia oleh nara praktisi pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini sebagai salah satu acuan untuk melihat keberhasilan program sertifikasi guru sebagai gambaran guru profesional khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kualitas kinerja guru pada Sekolah Dasar khususnya se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. Dan Sebagai bahan masukan kepada Dinas Pendidikan pada umumnya dan Unit Pendidikan Tingkat Dasar di Kecamatan Bantul pada khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas kompetensi guru profesional Pendidikan agama Islam sebagai upaya peningkatan kinerja guru dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk membuat kebijakan-kebijakan pada masa yang akan datang.

c. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kompetensi profesional guru, kompetensi kepribadian guru dengan kinerja guru sehingga dapat mengetahui pemanfaatannya di bidang pendidikan.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika pembahasan terbagi menjadi lima bab, dimana masing-masing bab saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Setiap bab terdiri dari sub-sub bab guna memudahkan pemahaman dan penentuan totalitas yang utuh dalam pembahasan tesis ini.

Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

- BAB I berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II berisi tentang kajian penelitian terdahulu, landasan teori, dan hipotesis.
- BAB III berisi tentang metode penelitian berupa jenis penelitian dan pendekatan, subyek dan obyek penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi, sampel dan teknik penentuan sampling, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV berisi tentang hasil dan analisis penelitian berupa gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik variabel penelitian dan paparan hasil penelitian, serta analisis penelitian.
- BAB V penutup berisi kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI/ KERANGKA TEORI, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya banyak penelitian tentang profesionalisme guru dan kinerja guru diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Nurcholis Mustofa (2005) melakukan penelitian kualitatif yang berjudul “Etos Kerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Kasus di SMK 1 Muhammadiyah Tegal)”. Hasil penelitian menemukan bahwa faktor–faktor yang menjadi penghambat lemahnya etos kerja guru di SMK 1 Muhammadiyah Tegal antara lain:
 - a. Profesionalisme guru yang kurang, imbalan yang diterima guru kurang, kepemimpinan kepala sekolah yang sering berganti, adanya persaingan yang kurang sehat antar guru, dan loyalitas guru pada lembaga rendah.
 - b. Profesionalisme guru mempengaruhi peningkatan mutu sekolah.
2. Sukito (2007) melakukan penelitian kuantitatif dengan tiga variabel yang berjudul “Pengaruh Kompetensi dan motivasi terhadap kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Gunung Kidul”. Hasil penelitian menyatakan bahwa:
 - a. Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru. Motivasi juga berpengaruh terhadap kinerja guru.

- b. Kompetensi dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Gunung Kidul.
3. Aminudin (2008) dalam tesisnya yang berjudul “Profesionalisme tenaga pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Walisongo Ketanggungan Brebes”. Hasil penelitian tesis menemukan bahwa:
 - a. Faktor- faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMA Walisongo adalah kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif .
 - b. Faktor dari luar mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMA Walisongo antara lain lingkungan dan metode pembelajaran yang berhubungan erat dengan profesionalisme guru.
4. Arif Tyas Firitiyanto (2010) melakukan penelitian kuantitatif yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian guru terhadap prestasi belajar agama islam siswa pada MTs Negeri di Kabupaten Gunung Kidul”. Hasil penelitian mengemukakan bahwa:
 - a. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa.
 - b. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, dalam

hal ini adalah kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru.

5. Firman (2010) dalam tesisnya yang berjudul “Hubungan Peningkatan antara Profesionalisme dengan produktivitas kinerja guru (Studi Kasus SMP Nasional KPS Kota Balikpapan)”. Hasil penelitian Tesis beliau mengemukakan bahwa :

- a. Langkah-langkah yang ditempuh untuk menciptakan keprofesionalan guru adalah guru aktif di depan kelas, akan tetapi untuk menunjang tingkat keprofesionalan tersebut guru juga harus mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah termasuk penulisan karya ilmiah, melakukan PTK, menulis artikel, mengikuti lomba yang dilaksanakan oleh suatu lembaga atau organisasi profesi serta mengikuti pelatihan dan juga aktif dalam kegiatan seminar.
- b. Hubungan profesionalisme dan produktifitas kinerja guru adalah terdapat hubungan yang sangat berpengaruh terhadap kinerja seseorang apabila memiliki keprofesionalan di bidangnya.

6. Sri Lestari (2010) melakukan penelitian kualitatif yang berjudul “Pengaruh sertifikasi Guru terhadap kinerja Guru MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten”. Hasil penelitian menyatakan bahwa:

- a. Guru sertifikasi memiliki kemampuan yang berbeda, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh para guru

- b. Kinerja guru sebelum sertifikasi belum maksimal, sedangkan yang sudah tersertifikasi sudah meningkat kinerjanya yaitu dengan menyiapkan RPP, membuat silabus, mengajar 24 jam dalam seminggu, mengadakan remidi, dsb.
7. Andri Sri Astari (2012) melakukan penelitian kuantitatif yang berjudul “Hubungan antara Sertifikasi dan Kualitas Mengajar Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sentolo”. Hasil penelitian mengemukakan bahwa:
 - a. Sertifikasi guru memiliki dampak terhadap kualitas mengajar guru. Dengan adanya sertifikasi guru akan lebih bersemangat untuk mengajar, melengkapi administrasi mengajar, dan meningkatkan kreatifitasnya, walaupun belum seratus persen mempengaruhi kemampuan dalam penggunaan dan penyusunan RPP, variasi metode mengajar, dan pemilihan media belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
 - b. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa adanya sertifikasi guru mempengaruhi kinerja guru.
8. Rahman (2013) melakukan penelitian kuantitatif yang berjudul “Pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Samboja Kutai Kartanegara”. Hasil penelitian menyatakan bahwa:
 - a. Setiap peningkatan profesionalisme guru akan diikuti dengan meningkatnya kinerja guru

- b. Profesionalisme guru memiliki pengaruh terhadap perkembangan siswa baik dalam pengetahuan maupun dalam ketrampilan.
9. Astutiyah Halimah Sa'diyah (2013) melakukan penelitian kualitatif yang berjudul “Pengaruh Sertifikasi terhadap kualitas kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Magelang”. Hasil penelitian menyatakan bahwa:
- a. Guru tersertifikasi banyak melakukan kegiatan yang menunjang kualitas kerja mereka yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, aktif dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), dsb.
 - b. Guru tersertifikasi kualitas mengalami peningkatan mengajar.
10. M. Arifuddin (2013) melakukan penelitian kuantitatif yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional guru terhadap kualitas belajar mengajar di SMP Darut Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil penelitian menyatakan bahwa :
- a. Kompetensi profesional guru yang mencakup intelektualitas guru, kecakapan ranah karsa dan rasa guru.
 - b. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tepat sesuai kebutuhan siswa maka dapat memberikan peluang memperoleh kualitas belajar- mengajar dan hasil belajar yang optimal.

Setelah melihat beberapa hasil penelitian di atas, penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan yang mereka lakukan, walaupun secara umum masih ada kaitannya dengan penelitian tentang profesionalisme dan

kinerja guru. Penelitian yang dilakukan saudara Nurcholis Mustofa, Sukito, Firman, Sri Lestari, Rahman, Astutiyah Halimah Sa'diyah, lebih menjabarkan tentang keprofesionalisme yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru. Semakin baik tingkat keprofesionalan guru maka kinerja guru pun semakin meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan saudara Aminudin, Ariftyas Firitiyanto, Andri Sri Astar dan M. Arifuddin lebih menfokuskan pada kualitas hasil belajar siswa, bahwa semakin baik kualitas mengajar guru yang lebih ditekankan pada guru-guru profesional maka akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Siswa akan mempunyai prestasi lebih baik bila mana guru juga memiliki kualitas mengajar yang sesuai dengan kompetensi profesional guru. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menfokuskan pada kompetensi profesional guru dan kompetensi kepribadian guru yang berkaitan dengan kinerja guru. Penulis hendak meneliti sejauh mana kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru berhubungan dalam peningkatan kinerja guru.

B. Landasan Teori

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni "*competence*" yang artinya kecakapan, kemampuan. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS. Purwadarminta) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan

sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.¹⁰

Mahmud (2011) menjelaskan kompetensi adalah gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku, maupun hasil yang dapat ditunjukkan.¹¹ Moh. Uzer Usman menjelaskan kompetensi adalah sesuatu yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif.¹² Pendapat Asyrof Syafi'i dan Agus P, kompetensi adalah gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan (*be able to do*) seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan.¹³

Charles (1994) mengemukakan bahwa: *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).¹⁴

Sementara itu Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) 2006, hal.14

¹¹ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan Teori dan Kajian*, (Bandung: sahifa) 2011, hal 107

¹² Kusnandar, *Guru Profesional dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: PT Raja Grafindo) 2010

¹³ Asyrof Syafi'i dan Agus Purwowidodo, *Kompetensi Dasar Guru Profesional Dalam Mengembangkan Potensi Akademik* (Tulungagung : STAIN Press, 2008), hal 28

¹⁴ *Ibid* ...hal 25

dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁵

Menurut Samana, kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini berarti erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan, atau ketrampilan sebagai seorang guru¹⁶. Salah satu syarat untuk menjadi guru wajib mempunyai kompetensi. Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Guru yang dinyatakan kompeten dalam bidang tertentu adalah guru yang menguasai kecakapan dan keahlian dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.¹⁷

Selain itu, menurut Wahab, kompetensi juga dapat diartikan sebagai orang yang memiliki kemampuan kekuasaan, kewenangan, ketrampilan, pengetahuan, yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas tertentu.¹⁸ Penjelasan ini mengandung arti bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang menuntut tanggung jawab yang harus dimiliki sebagai guru profesional.

Kompleksitas pengertian kompetensi menunjukkan bahwa kompetensi tidak sekedar dimiliki secara kognitif, tetapi juga pemiliknya harus pula dapat mengimplikasinya secara

¹⁵ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Bandung :PT Citra Umbara, 2006

¹⁶ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya:Usaha Nasional 1994), hal .33

¹⁷ A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta:Kanisius,1998), hal. 44

¹⁸ Wahab, *Kompetensi guru agama tersertifikasi*, (Semarang :Robar bersama) 2011, hal 11-12

fungsional. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik dan mental serta spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktifitas kerja seseorang, maka tiga aspek ini harus dijaga pula sesuai standar yang disepakati.¹⁹

Terkait dengan kompetensi guru maka E. Mulyasa dalam bukunya *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, menyebutkan bahwa :

“Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme”.²⁰

Istilah kompetensi guru menurut Broke & Stone (1995) mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai *descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*...kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.²¹

¹⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber belajar teori dan praktek*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group) 2011 hal 29

²⁰ E. Mulyasa, *Standar kompetensi dan sertifikasi guru* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007) hal. 26

²¹ *Ibid*...hal 25

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam kaitannya dengan kompetensi guru, maka dalam Standar Nasional Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2005 BAB VI pasal 28 ayat 3 bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: empat kompetensi guru sebagai berikut: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, Kompetensi profesional dan kompetensi sosial.²² Penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti yang disyaratkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen.

Kompetensi guru terkait erat dengan standar kemampuan yang dimiliki seseorang. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan, sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai dengan standar (ukuran) yang telah ditetapkan/ diakui oleh lembaga atau pemerintah.²³

Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan; kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas- tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan

²² Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: PT Bumi aksara) 2007 hal 87

²³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber belajar teori dan praktek*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group) 2011

performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.²⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan segala kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik/guru misalnya persyaratan, sifat, kepribadian, sehingga dia dapat melaksanakan tugasnya dengan benar.

b. Pentingnya Kompetensi Guru

Dalam konteks pendidikan guru harus memiliki kompetensi memadai sebagai penunjang dalam pembelajarannya. Kompetensi guru yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial. Secara teoritis keempat kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis keempat kompetensi tidak mungkin dapat dipisahkan, karena saling terpadu dalam diri guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.²⁵

Kompetensi pendidik adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh pendidik dalam rangka menjalankan tugasnya sesuai dengan

²⁴ E. Mulyasa, *Standar kompetensi dan sertifikasi guru* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007) hal. 26

²⁵ Oemar hamalik,...

profesinya, yakni sebagai pendidik atau guru untuk membina peserta didik dengan cara mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik, yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.²⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka beberapa usaha yang dilakukan untuk membangun kompetensi: *Pertama*, guru harus memiliki rasa tidak puas dengan keadaan atau dengan apa yang telah diperoleh, terutama sekali dalam bidang usaha mengajar. *Kedua*, guru harus dapat memahami anak sebagai pribadi yang unik, yang satu sama lain memiliki kekuatan dan kecerdasannya masing-masing. *Ketiga*, sebagai guru dituntut untuk menjadi pribadi yang fleksibel dan terbuka. Fleksibel menghadapi situasi yang selalu maju dalam dunia pendidikan. *Keempat*, guru harus merasa terpanggil untuk menekuni profesinya sebagai guru, dan bukan pekerjaan “sambilan”. Kompetensi guru menggambarkan potensi, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang di nilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.

2. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi Profesional

Istilah profesional/profesionalisme berasal dari *profession*.

Dalam Kamus Inggris Indonesia, *profession* berarti pekerjaan.²⁷

²⁶ Muhammad Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas* (Yogyakarta:Teras : 2012) hal 110

Arifin dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan* mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.²⁷ Pengertian lainnya adalah bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksudkan dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.²⁹

Nazarudin Rahman (2009) menyebutkan bahwa:³⁰

"Semakin para guru melaksanakan fungsi dan tanggung jawab, maka akan semakin terjamin, terciptanya dan terbinanya kesiapan akan kehandalan seorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri seorang guru masa kini, dimana gerak majunya dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para gurunya di tengah masyarakat."

²⁷ John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, cet. Ke-23, (Jakarta: PT.Gramedia, 1996), hal.449

²⁸ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta :Bumi Aksara,1995), hal 105

²⁹ E. Mulyasa, *Standar kompetensi dan sertifikasi guru* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007) hal. 135

³⁰ Nazarudin Rahman, *Regulasi Pendidikan, Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), hal 43-44

Pendapat di atas mengandung penjelasan bahwa seorang guru harus menguasai materi bidang studi yang diajarkan, konsep dan pola pikir keilmuannya mendukung mata pelajaran yang diampu. Guru hendaknya menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, mampu mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif, senantiasa mengadakan evaluasi diri terhadap materi pembelajaran serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Guru harus memiliki bakat, minat, jiwa dan idealisme, memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu, memiliki kualifikasi akademik, memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas menunjukkan hasil yang baik. Guru harus mempunyai berbagai kemampuan dan penguasaan, baik terhadap ilmu pengetahuan maupun yang berhubungan dengan sikap dan perilaku yang sangat mendukung dan menentukan bagi profesinya sebagai guru dapat tampil dan berkomunikasi dengan baik.

b. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional

Secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:³¹

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.

³¹ *Ibid.*

- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Sedangkan, secara lebih khusus kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:³²

- 1) Memahami Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi:
 - a) Standar isi
 - b) Standar proses
 - c) Standar kompetensi lulusan
 - d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
 - e) Standar sarana dan prasarana
 - f) Standar pengelolaan
 - g) Standar pembiayaan, dan

³² *Ibid.*

- h) Standar penilaian pendidikan
- b) Mengembangkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang meliputi:
- (1) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)
 - (2) Mengembangkan silabus.
 - (3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - (4) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
 - (5) Menilai hasil belajar
 - (6) Menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan zaman.
- c) Menguasai materi standar, yang meliputi:
- (1) Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi).
 - (2) Menguasai bahan pendalaman (pengayaan).
- d) Mengelola program pembelajaran, yang meliputi:
- (1) Merumuskan tujuan pembelajaran.
 - (2) Menjabarkan kompetensi dasar.
 - (3) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran.
 - (4) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran.
 - (5) Melaksanakan pembelajaran.
- e) Mengelola kelas, yang meliputi:
- (1) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran.
 - (2) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.

- f) Menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi:
- (1) Memilih dan menggunakan media pembelajaran.
 - (2) Membuat alat-alat pembelajaran.
 - (3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran.
 - (4) Mengembangkan laboratorium.
 - (5) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran.
 - (6) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.
- g) Menguasai landasan–landasan kependidikan, yang meliputi:
- (1) Landasan fisiologis
 - (2) Landasan psikologis
 - (3) Landasan sosiologis
- h) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, yang meliputi:
- (1) Memahami fungsi pengembangan peserta didik.
 - (2) Menyelenggarakan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan peserta didik.
 - (3) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik.
- i) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, yang meliputi:
- (1) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah.
 - (2) Menyelenggarakan administrasi sekolah.

- j) Memahami penelitian dalam pembelajaran, yang meliputi:
- (1) Mengembangkan rancangan penelitian.
 - (2) Melaksanakan penelitian.
 - (3) Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - (4) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran.
 - (5) Memberikan contoh perilaku keteladanan.
 - (6) Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran.
 - (7) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan.
 - (8) Mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.
 - (9) Mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.
- k) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual yang meliputi:
- (1) Memahami strategi pembelajaran individual
 - (2) Melaksanakan pembelajaran individual³³
- l) Memahami uraian di atas, nampak bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

³³Mulyasa.E,*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda karya,2007), hal 138

Menurut Slamet PH (2006) membuka wacana mengenai istilah kompetensi. Menurut beliau kompetensi profesional diganti dengan kompetensi bidang studi (*Subject Matter Competency*). Istilah kompetensi kepribadian diganti dengan istilah kompetensi etika profesi. Memang hal yang harus diperhatikan secara sungguh–sungguh menurut Anwar dan Sagala (2006:110) adalah bagaimana memberikan prioritas yang tinggi kepada guru sehingga mereka dapat memperoleh kesempatan untuk selalu meningkatkan kemampuannya yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas sebagai guru³⁴.

Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi menurut Slamet PH (2006) terdiri dari sub-kompetensi yaitu: ³⁵

- a) Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar
- b) Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)
- c) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang mendasari materi ajar
- d) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- e) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis sependapat dengan pemikiran Slamet PH (2006) bahwa kompetensi profesional merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan

³⁴ Syaiful sagala, *Kemampuan Profesional guru dan tenaga kependidikan*, (Bandung:Alfa Beta) 2013 hal 24

³⁵ Ibid.....

ketrampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan dan sesuai dengan kemampuan mata pelajaran yang dikuasai. Dengan demikian kompetensi profesional guru PAI adalah guru yang memiliki kemampuan penguasaan materi Pendidikan Agama Islam secara luas dan mendalam dan memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

d. Guru sebagai Jabatan Profesional

Menurut Uzer Usman, istilah *profesional* adalah suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus di pelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Kata profesional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencarian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.³⁶

Menurut Kusnandar, pofesi juga diartikan sebagai:³⁷

“suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.”

³⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, cet. ke -20, (Bandung:PT.Remaja Rosda

³⁷ Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2007),hal 45

Pendapat tersebut mengandung makna bahwa profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. sementara, itu guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

H.A.R Tilaar menjelaskan bahwa seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, dan bukan secara amatiran. Profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Seorang profesional akan terus-menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.³⁸

Pendapat lain menjelaskan pengertian profesional itu sendiri adalah suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu di perlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.³⁹ Pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang

³⁸ H.A.R.Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2002),cet.Ke-1, hal 86

³⁹ Arifin,*Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta :Bumi Aksara,1995), hal 105

keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.⁴⁰

Selanjutnya dikatakan pula bahwa profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.⁴¹ Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.⁴²

Sementara itu Oemar Hamalik mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.⁴³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan profesionalisme adalah keahlian dalam sebuah profesi tertentu. Dengan demikian, profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru

⁴⁰ M.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, cet. ke -20, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006) hal 14-15

⁴¹ Ibid.....hal 46

⁴² Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan persiapan menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo) 2007, hal 46-47

⁴³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Cet. Ke-4, hal 27

pendidikan agama Islam yaitu seorang guru yang memiliki kemampuan, keahlian dan pengetahuan khusus dalam agama islam serta telah berpengalaman dalam mengajar materi pendidikan agama islam sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional, dan profesinya itu telah menjadi sumber mata pencaharian. Dalam Islam, setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesionalitas, dalam arti harus dilakukan secara benar. Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Rasulullah SAW bersabda yang artinya “Apabila urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya” HR Riwayat Bukhari.⁴⁴

Seseorang yang profesional akan berkomitmen untuk menuntaskan tugas-tugas yang diembannya berdasarkan standar kualitas yang maksimal. Seorang yang profesional akan selalu menjaga mutu pekerjaan yang dilakukan dengan senantiasa melakukan evaluasi, koreksi, dan pengembangan terhadap pekerjaan yang digelutinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan ketrampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis. Sehingga, profesionalisme merupakan suatu istilah yang mengacu pada keahlian yang dimiliki seseorang berdasarkan pengalaman dan ilmu. Keahlian tersebut kemudian digunakan untuk

⁴⁴ Ibid, hal 44

mendapatkan pekerjaan yang sesuai, seperti halnya dalam profesi guru. Profesi ini diperoleh dari sekolah-sekolah atau perguruan tinggi yang mengajarkan keahlian menjadi guru. Dengan demikian, tidak sembarangan orang dapat menjadi guru, karena profesi ini memerlukan keguruan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki seorang dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

3. Kompetensi Kepribadian

a. Pengertian kompetensi kepribadian

Kepribadian berasal dari kata *personality* (bahasa Latin) yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, dengan tujuan menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang. Secara filosofis dapat dikatakan bahwa pribadi adalah “aku yang sejati”, sedangkan kepribadian merupakan “penampakan sang aku “ dalam bentuk perilaku tertentu. Dari sini, muncul gagasan bahwa kepribadian adalah kesan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang diperoleh dari sesuatu yang dipikirkan, dirasakan, diperbuat yang terungkap melalui perilaku seseorang.⁴⁵

⁴⁵ Ujam Jaenudin, *Psikologi kepribadian*, (bandung: CV Pustaka Setia) 2012 hal; 101

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.⁴⁶ Kepribadian bukanlah sesuatu yang dapat dikenakan ataupun ditinggalkan sebagaimana orang mengenakan pakaian ataupun mengikuti gaya mode tertentu. Kepribadian adalah tentang diri pribadi secara keseluruhan, kepribadian adalah sesuatu yang unik pada diri masing-masing individu.

Menurut Gordon Allport (1951), seorang psikolog Jerman yang merupakan pakar kepribadian, Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisik yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.⁴⁷

Sigmund Freud menjelaskan kepribadian terdiri atas tiga sistem, yaitu id, ego, dan superego.⁴⁸ John Locke mengemukakan teori tabula rasa atau papan lilin yang siap untuk digambari, berbeda dengan Islam yang menempatkan fitrah sebagai potensi dasar kejiwaan.⁴⁹

Menurut Zakiah Darajad (1980), kepribadian adalah sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat

⁴⁶ Sjarkawi, *Pembentukan kepribadian anak* (peran moral Intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri .), (Jakarta: PT Bumi Aksara) 2006 hal :11

⁴⁷ Ingge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian* (Tinjauan praktis menuju pribadi positif), (Jakarta:PT Macanan jaya cemerlang) 2007 hal:1

⁴⁸ Ujam Jaenudin, *Psikologi kepribadian* ,(Bandung:CV Pustaka Setia) 2012 hal;103

⁴⁹ Ahmad Fauzi, *Psikologi umum*, (Bandung:Pustaka setia)1999, hal ;116

penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan.⁵⁰ Para intelektual muslim menjelaskan kepribadian adalah bentuk integrasi antara sistem kalbu, akal dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku.⁵¹

- 1) Menurut Suyatno dalam bukunya yang berjudul panduan sertifikasi guru, bahwa :

*kompetensi kepribadian ialah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.*⁵²

Menurut Moh. Uzer Usman, kompetensi kepribadian meliputi: mengembangkan kepribadian, berinteraksi dan berkomunikasi, melaksanakan bimbingan, melaksanakan administrasi sekolah, melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.⁵³

Menurut Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, di kemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia⁵⁴. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan

⁵⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan profesional guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta), 2013, hal :33

⁵¹ Abdul Mujib, dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa – Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo persada) 2007, Hal:58

⁵² Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, (jakarta: Indeks) 2007 hal15

⁵³ M.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, cet. ke-20, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2006) hal 16-17

⁵⁴ Ibidhal 117

dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Maka dari itu setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka kompetensi kepribadian guru dapat didefinisikan sebagai berikut :

- 2) Dilihat dari aspek psikologi kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian (1) mantab dan stabil, yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku; (2) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi

peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4) berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik; (5) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong⁵⁵.

- 3) Kompetensi kepribadian guru mencakup sikap (*attitude*), nilai-nilai (*value*), kepribadian (*personality*), sebagai elemen perilaku (*behaviour*) dalam kaitannya dengan *performance* yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan, serta legitimasi kewenangan mengajar. WR Houston (1974:4) mengemukakan bahwa kecakapan kerja direalisasikan dalam perbuatan yang bermakna, bernilai sosial dan yang memenuhi standar karakteristik tertentu yang diakui oleh kelompok profesinya atau oleh warga masyarakatnya.⁵⁶

Menurut Muhibudin S, (1989), etika diidentikkan dengan kepribadian yang berarti sifat hakiki seseorang yang tercermin pada sikap dan perbuatannya, yang membedakan dirinya dengan orang lain.⁵⁷

⁵⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan profesional guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta), 2013, hal :34

⁵⁶ Moh.Roqib dan Nurfuadi, *kepribadian Guru*, (yogyakarta:Grafindo Litera Media) 2009, hal 122

⁵⁷ ABD.Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan ber – etika*, 2009. Yogyakarta:Grha Guru prinika.hal.55

Menurut Rahman Getteng, kode etik kepribadian guru antara lain:⁵⁸

1) Ilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar.

2) Sehat Jasmani

Kesehatan fisik sangat penting bagi seseorang terlebih lagi bagi seorang pemimpin termasuk guru mengingat bahwa tugasnya yang memerlukan kerja fisik. Pentingnya kesehatan bagi guru karena sangat mempengaruhi semangat kerja.

3) Berkelakuan baik

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak anak didik. guru harus menjadi model teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa serta menjadi teladan yang baik. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis, sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan

⁵⁸Ibid...

dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya.

4. Kompetensi Pendidik Dalam Islam

Sebagaimana diketahui pada era global ini, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi harus didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas melalui pendidikan dan pelatihan, penyediaan sarana dan prasarana, penataan sistem kelembagaan serta sistem penghargaan dan kesejahteraan yang memadai. Untuk menuju sistem yang berkualitas, kiranya peran guru tidak bisa diabaikan⁵⁹. Harus diakui bahwa peran dan tanggung jawab guru dalam proses pendidikan berkualitas bukanlah ringan. Apalagi dalam konteks pendidikan Islam, di mana semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai (*value bond*), yang melihat guru bukan saja pada penugasan materi pembelajaran, tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spritual yang diembankan kepadanya untuk ditransformasikan kepada anak didik. Di sini peran guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi sekaligus pembimbing, pelatih, dan bahkan “pencipta” pelaku peserta didik. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik harus menjadi fokus utama pendidikan yang dibidik oleh guru. Tiga aspek ini menjadi bidikan utama guru

⁵⁹Malik Fadjar A. *Holistika Pemikiran Pendidikan*, 2005. Jakarta ; PT.raja Grafindo persada hal.188

dalam mentransformasikan ilmu dan nilai yang dikandung di dalamnya.

Guru bukanlah seorang tukang dan pekerjaan “*sambilan*”, tetapi seorang intelektual yang harus menyesuaikan diri dengan situasi dan persoalan yang dihadapi. Apabila pendidikan di Indonesia ini ingin maju dan berhasil, maka memang para guru, yang menjadi ujung tombaknya harus sungguh profesional, baik dalam bidang keahliannya (kompetensi), dalam bidang pendampingan, dan dalam kehidupannya yang dapat dicontoh oleh siswa.⁶⁰

David Hansen dalam bukunya *The Call to Teach* (1995), mengungkapkan bahwa menjadi guru adalah panggilan hidup. Menurutnya, ada dua segi dalam panggilan, yaitu: Pekerjaan itu membantu mengembangkan orang lain (ada unsur sosial), dan pekerjaan itu juga mengembangkan dan memenuhi diri kita sebagai pribadi.⁶¹ Jelaslah bahwa pekerjaan guru terlibat dengan suatu pekerjaan yang mempunyai arti dan nilai sosial, yaitu berguna bagi perkembangan orang lain. Dalam pekerjaan guru, sangat jelas bahwa mereka melakukan sesuatu pekerjaan yang berguna bagi perkembangan hidup anak-anak, di lingkungan sekolah dan bahkan masyarakat dimana mereka tinggal. Dengan menjalankan tugas sebagai guru yang baik, dengan membantu anak-anak berkembang dalam semua aspek kehidupan, seorang guru semakin merasa hidup

⁶⁰ Suparno Paul, *Guru Demokratis di era Reformasi*, 2004. Jakarta : Grasindo, hal. vii

⁶¹ *Ibid.*...hal 9-12

berarti, semakin menemukan identitas dirinya, semakin merasakan kepuasan batin yang mendalam.

Dr. Abdullah Nashih Ulwan menuliskan sifat-sifat mendasar yang harus dimiliki oleh setiap pendidik, antara lain:⁶²

1) Ikhlas

Pendidik hendaknya mencanangkan niatnya semata-mata untuk Allah dalam seluruh pekerjaan edukatifnya, baik berupa perintah, larangan, nasehat, pengawasan, atau hukuman. Ikhlas dalam perkataan dan perbuatan adalah termasuk pondasi iman dan merupakan keharusan dalam Islam. Allah tidak akan menerima suatu amal perbuatan tanpa dikerjakan secara ikhlas.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan (dengan ikhlas) kepadanya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat, yang demikian itulah agama yang lurus.” (QS. Al Bayyinah: 5)

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ

رَبِّهِ أَحَدًا ﴿٥﴾

⁶² Nashih Ulwan,1999: 337-350

“Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya”. (QS. Al Kahfi: 110)

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Nasa’i: *“Sesungguhnya Allah ‘Azza wa Jalla tidak menerima amal perbuatan, kecuali yang dikerjakan dengan tulus, semata-mata untuk-Nya, dan mengharapkan keridhaan Allah.”*

Oleh karena itu pendidik hendaklah memurnikan niat dan bermaksud mendapatkan keridhaan Allah dalam setiap amal perbuatan yang dikerjakan, agar diterima oleh Allah, dicintai anak-anak dan para siswanya. Di samping itu, apa yang dinasehatkan bisa membekas pada diri mereka.

2) Takwa

Jika pendidik tidak menghiasi dirinya dengan takwa, perilaku dan pergaulan yang berjalan di atas metode Islam, maka anak akan tumbuh menyimpang, terombang-ambing dalam kerusakan, kesesatan dan kebodohan. Hal ini dikarenakan karena anak melihat orang yang mendidik dan mengarahkannya telah berada pada lumpur dosa, kemungkaran dan kerusakan. Dengan demikian, takwa merupakan modal utama bagi para pendidik untuk membangun generasi yang baik.

3) Ilmu

Pendidik harus memiliki pengetahuan tentang konsep-konsep dasar pendidikan yang dibawa oleh syariat Islam, menguasai hukum halal dan haram, mengetahui prinsip-prinsip etika Islam, memahami secara menyeluruh peraturan Islam dan kaidah-kaidah syariat Islam lainnya. Dengan demikian pendidik akan menjadi seorang alim yang bijak, meletakkan sesuatu pada tempat yang sebenarnya, mendidik anak pada pokok-pokok dan persyaratannya, mendidik dan memperbaiki dengan berpijak kepada dasar-dasar kokoh dari ajaran-ajaran Islam.

4) Penyabar

Termasuk sifat mendasar yang dapat menolong keberhasilan pendidik dalam tugas pendidikan dan tanggung jawab pembentukan dan perbaikan, adalah sifat sabar, yang dengan sifat itu anak akan tertarik kepada pendidiknya. Dengan kesabaran pendidik, anak akan berhias dengan akhlak yang terpuji, dan terjauh dari perangai tercela.

5) Rasa Tanggung Jawab

Hal lain yang harus diketahui dengan baik oleh pendidik adalah rasa tanggung jawab yang besar dalam pendidikan anak baik aspek keimanan maupun tingkah laku kesehariannya, dalam pembentukan anak baik aspek jasmani maupun rohaninya dan dalam mempersiapkan anak baik aspek mental maupun

sosialnya. Rasa tanggung jawab itu akan senantiasa mendorong upaya menyeluruh dalam memberikan pengawasan dan memberikan perhatian.

5. Kinerja Guru

a. Konsep kinerja guru

Kinerja atau performansi berasal dari bahasa Inggris “*performance*” yang berarti pertunjukan. Menurut Anderson (1995), paradigma produktivitas yang baru adalah paradigma kinerja secara aktual keseluruhan kinerja organisasi tidak hanya efisiensi fisik, tetapi juga dimensi non fisik (*intangible*).⁶³ Setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.⁶⁴

Sedangkan ahli lain berpendapat bahwa kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang didalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu: kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; kejelasan hasil

⁶³ Sudarmanto, *Kinerja Pengembangan Kompetensi SDM, Teori, Dimensi pengukuran*

⁶⁴ Sulistyorini, *Hubungan antarakecakapan manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi dengan kinerja guru*. (Jakarta: Ilmu Pendidikan, 2001), hal.62.

yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud.⁶⁵ Sedangkan Fatah menegaskan bahwa kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan.⁶⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan pengertian kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja di katakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

b. Indikator-indikator kinerja guru

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni ketrampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal.⁶⁷

Tingkat ketrampilan merupakan bahan mentah yang dibawa seseorang ketempat kerja seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan-kecakapan antar pribadi serta kecakapan teknik. Upaya tersebut diungkapkan sebagai motivasi

⁶⁵ Tempe, A. Dale, *Kinerja*.(Jakarta :PT Ghramedia Asri Media, 1992), Hal.98

⁶⁶ Fatah, N. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal.56

⁶⁷ Sulistyorini, *op.crt*, hal 65

yang diperlihatkan karyawan untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal mendukung produktifitas kerja.

Kinerja dapat dilihat dari beberapa kriteria, menurut Castetter mengemukakan ada 4 kriteria kinerja yaitu: (1) karakteristik individu, (2) proses, (3) hasil dan (4) kombinasi antara karakter individu, proses dan hasil.⁶⁸

Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Bila guru diberikan tugas tidak sesuai dengan keahliannya maka akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka juga. Hal ini akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Moral kerja yang positif adalah mampu mencintai tugas sebagai suatu yang memiliki nilai keindahan di dalamnya. Jadi kinerja dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pekerjaan seseorang sesuai dengan bidang kemampuannya.⁶⁹ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja guru antara lain:

- 1) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar
- 2) Menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa.

⁶⁸ Castetter dalam mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah (konsep, strategi dan implementasi)*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya 2003. Hal 85

⁶⁹ Pidarta, *pemikiran tentang supervisi pendidikan*, (Jakarta: PT.Bina aksara 1999), hal 99

- 3) Penguasaan metode dan strategi mengajar.
- 4) Pemberian tugas-tugas kepada siswa.
- 5) Kemampuan mengelola kelas.
- 6) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian yang membandingkan apa yang telah dicapai dengan apa yang telah dikerjakannya. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggung jawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Menurut Ivan Cevich (1996) patokan tersebut meliputi:⁷⁰

- 1) Hasil mengacu pada ukuran output utama organisasi.
- 2) Efisiensi, mengacu pada penggunaan sumberdaya langka oleh organisasi.
- 3) Kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi terhadap perubahan.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kerja/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar.

⁷⁰Daryanto, Rachmawati ; tutik, *Penilaian kinerja profesi guru dan angka kreditnya*, (Yogyakarta: Gava Media) hal 120

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang kami ajukan dalam penelitian ini dan akan di uji dalam pelaksanaannya adalah :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Kepribadian terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel penelitian dikumpulkan sebagai angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dan hasilnya. Untuk mempermudah pemahaman, maka penelitian disertai dengan tabel, grafik, bagan dan gambar atau tampilan lainnya.⁷¹ Walaupun banyak menggunakan angka namun penelitian ini juga menggunakan data kualitatif yang berupa hasil wawancara untuk melengkapi data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei, dimana data yang diperoleh merupakan data dari hasil peristiwa langsung secara alamiah di lapangan. Peneliti tidak mengendalikan atau melakukan perlakuan secara khusus dan tidak melakukan intervensi terhadap variabel-variabel penelitian. Variabel bebas berlaku seperti apa adanya, tidak dimanipulasi karena sebelum penelitian berlangsung subjek telah memiliki karakteristik tersendiri.⁷²

Karakteristik pribadi dari setiap variabel penelitian inilah yang nantinya akan menghasilkan penelitian yang akurat dan terpercaya. Variabel

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 10

⁷² Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Sripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 35

dibebaskan untuk bertindak sesuai dengan kebiasaan yang telah dilakukan selama ini. Dengan demikian diharapkan penelitian akan memperoleh gambaran yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya di lapangan. Penelitian ini bertujuan mencari hubungan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.

B. Subjek dan obyek Penelitian

Menurut Suharsimi, Arikunto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian diamati.⁷³ Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. Objek penelitian ini adalah kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.

C. Tempat atau Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah Sekolah Dasar baik negeri maupun swasta di Kecamatan Bantul, yang terdiri dari 20 Sekolah Dasar. Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Mei 2015.

⁷³ *Ibid*, hlm. 91

Tabel 1. Daftar Sekolah dan Jumlah Guru Tersertifikasi

No.	Nama Sekolah	Jumlah guru tersertifikasi
1	SD 1 Bantul	2
1	SD 3 Bantul	3
3	SD Ringinharjo	3
4	SD Tegaldowo	2
5	SD 2 Sabdodadi	1
6	SD Bantul Warung	1
7	SD Bantul Timur	2
8	SD 1 Palbapang	2
9	SD Karangmojo	1
10	SD Terumun	1
11	SD Palbapang Baru	1
12	SD priyan	1
13	SD 1 Tirenggo	1
14	SD Sabdodadi Keyongan	1
15	SD Peni	1
16	SD Muhammadiyah Bantul Kota	3
17	SD Muhammadiyah Serut	1
18	SD Muhammadiyah Pepe	1
19	SD unggulan Aisyiyah	2
20	SDIT Ar Raihan	3

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel ialah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁷⁵

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 159

⁷⁵ Sugiyono, hal. 4

- a. Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini meliputi :
 - 1) Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam yang dinyatakan dengan simbol X1.
 - 2) Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang dinyatakan dengan simbol X2.
 - b. Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah kinerja guru Pendidikan Agama Islam yang dinyatakan dengan simbol Y.
2. Definisi operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional ini penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) itu konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain.⁷⁶

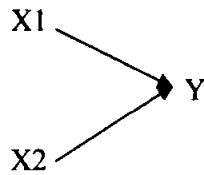
- a. Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki seorang guru Pendidikan Agama Islam sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, meliputi penguasaan materi bidang studi Pendidikan Agama Islam, kemampuan mengembangkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara kreatif, kemampuan mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan, dan kemampuan

⁷⁶ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hal. 46

memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan personal seorang guru Pendidikan Agama Islam yang mencerminkan kepribadian meliputi kemampuan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Indonesia; kemampuan menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia serta teladan bagi peserta didik dan masyarakat; kemampuan menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa percaya diri; dan kemampuan menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- c. Kinerja guru Pendidikan Agama Islam adalah penilaian terhadap kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyelesaikan tugas mengajar meliputi kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar; kemampuan menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa; kemampuan terhadap penguasaan metode dan strategi mengajar; kemampuan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi dan kemampuan mengelola kelas.

Variabel penelitian tersebut dapat digambarkan pola pikir atau paradigma sederhana sebagai berikut:⁷⁷



X1 = Kompetensi profesional guru

X2 = Kompetensi kepribadian guru

Y = Kinerja guru PAI

E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Instrumen

Subyek penelitian merupakan sumber data yang menghasilkan data atau yang memberikan data. Data yang diperoleh dapat berupa data langsung atau tidak langsung dengan sumber data primer ataupun sekunder. Untuk penelitian ini peneliti banyak menggunakan data primer yang diperoleh dari guru- guru PAI sekolah dasar secara langsung baik menggunakan metode wawancara dan angket.

Populasi subjek penelitian ini adalah 33 guru pada jenjang sekolah dasar baik negeri maupun swasta yang telah lulus uji sertifikasi pada tahun 2007 sampai 2013 baik yang sudah PNS maupun GTT di wilayah kecamatan Bantul. Guru yang telah memiliki sertifikat pendidik tersebut tersebar di 27 Sekolah Dasar baik negeri maupun swasta yang ada di Kecamatan Bantul.

Penentuan sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 10

digunakan sebagai sampel.⁷⁸ Hal ini dilakukan mengingat populasi dalam penelitian ini berjumlah 33 orang, sehingga peneliti mengambil semua guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul sebagai anggota sampel.

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasil lebih mudah.⁷⁹ Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi profesional, variabel kompetensi kepribadian dan variabel kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul adalah angket. Dalam penyusunan angket peneliti menyusun instrumen dengan membuat kisi-kisi spesifikasi angket. Angket penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Dimana angket telah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Angket kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam disusun menggunakan *Skala Likert* yang terdiri 5 alternatif jawaban yaitu “Sering Sekali (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak pernah (TP)”. Penskoran angket dilakukan menurut kelompok pertanyaan *favorable* (item pertanyaan yang

⁷⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 68

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 192

mendukung obyek yang ingin diukur) bergerak dari 5, 4, 3, 2, 1 dan bila *unfavorable* dari kelompok 1, 2, 3, 4 dan 5 seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Skor Jawaban Responden Terhadap Instrumen

No	Alternatif jawaban	Skor jawaban	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sering Sekali	5	1
2.	Sering	4	2
3.	Kadang-kadang	3	3
4.	Jarang	2	4
5.	Tidak pernah	1	5

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Profesional Guru

No	Aspek dalam kompetensi profesional	Item
1.	Menguasai materi bidang studi yang diajarkan (konsep dan pola pikir)	1 – 2
2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3 – 4
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	5 – 6
4.	Mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	7 – 8
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	9 -10

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Kepribadian Guru

No	Aspek dalam kompetensi profesional	Item
1.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Indonesia	1 – 2
2.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia serta teladan bagi peserta didik dan masyarakat	3 – 4
3.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	5 – 6
4.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa percaya diri	7 – 8
5.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	9 – 10

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru

No	Aspek dalam kompetensi professional	Item
1.	Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar	1 – 2
2.	Menguasi materi yang akan diajarkan kepada siswa	3 – 4
3.	Penguasaan metode dan strategi mengajar	5 – 6
4.	Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi	7 – 8
5.	Kemampuan mengelola kelas	9 – 10

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Setiap penyusunan instrumen dalam penelitian selalu memperhitungkan beberapa pertimbangan seperti apa yang hendak diukurnya, apakah data yang terkumpul relevan dengan sifat atau karakteristik yang dikehendaki dan sejauh mana perbedaan skor yang diperoleh menggambarkan karakteristik yang akan diukur. Dalam deskripsi data penelitian ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁸⁰

Sedangkan reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengambilan data, diharapkan penelitian ini menjadi valid dan reliabel. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 211

Kuesioner penelitian ini mengadopsi kuesioner variabel kompetensi profesional kuesioner kompetensi kepribadian mengadopsi penelitian Arif Tyas Firitiyanto (2010) dan kuesioner variabel kinerja guru mengadopsi penelitian Rahman (2013).

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan:

1. Metode angket

Metode angket merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif. Angket sendiri merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang di ketahuinya. Pada penelitian ini peneliti akan menyebarkan angket kepada 33 guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Bantul yang telah memiliki sertifikat pendidik. Metode angket ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru dan kompetensi kepribadian guru terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.

2. Metode interview

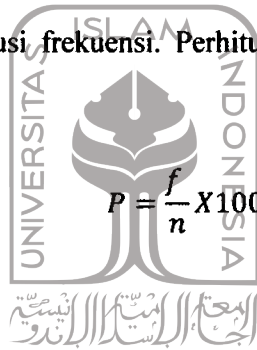
Metode interview pada penelitian ini di maksudkan untuk mengetahui kompetensiprofesional dan kompetensi kepribadian guru PAI pengaruhnya terhadap kinerja guru. interview ini dilakukan kepada 3

orang yang bersertifikat pendidik. Metode interview ini terdiri dari metode interview bebas dan interview terpimpin.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis ini digunakan untuk menganalisis variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase untuk mengetahui karakteristik dari subyek penelitian. Hasilnya disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Perhitungan persentase menggunakan rumus :⁸⁷



$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = jumlah karakter/sifat yang dihitung

n = jumlah sampel penelitian

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis data yang melibatkan dua variabel. Dalam penelitian yang digunakan adalah statistik inferensi (induktif). Statistik inferensi merupakan statistik yang digunakan untuk membuat inferensi terhadap sekumpulan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis statistik yaitu menganalisa data

⁸⁷ Sugiyono. (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm. 29.

dengan bentuk angka-angka melalui rumus-rumus statistik. Selain itu penulis juga menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini dimaksud untuk memberikan penjelasan yang diperlukan dari data yang dideskripsikan dengan angka-angka sehingga mudah dipahami.⁸⁸

a. Korelasi Kendal Tau

Uji statistik yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Kendall Tau*. Uji *Kendall Tau* yaitu untuk menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih dan datanya berbentuk ordinal. Dalam penelitian ini uji *Kendall Tau* untuk menguji hubungan variabel kompetensi profesional dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul, dan menguji hubungan variabel dan kompetensi kepribadian dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul sebelum diuji multivariat dengan uji regresi. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{N(N-1)}$$

Keterangan:

τ = *Kendall Tau*

A = jumlah rangking atas

B = jumlah rangking bawah

N = jumlah anggota sampel

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 84.

Penentuan rangking atas adalah menghitung jumlah ranking di bawah baris yang dihitung dan angkanya lebih besar dari angka pada baris itu. Sedangkan rangking bawah adalah menghitung jumlah kecil dari angka pada baris itu.

Hipotesis pengujian:

- 1) Hubungan kompetensi profesional dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul

H_0 : Ada hubungan kompetensi profesional dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se- Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul

H_1 : Ada hubungan kompetensi profesional dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se- Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul

- 2) Hubungan kompetensi kepribadian dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul

H_0 : Ada hubungan kompetensi kepribadian dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se- Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul

H_1 : Ada hubungan kompetensi kepribadian dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se- Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 (5%). Interpretasi ada atau tidaknya hubungan dilakukan berdasarkan perolehan *p-value*. H_0 ditolak jika *p-value* < 0,05, artinya hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan variabel bebas dan variabel terikat. H_0 diterima jika *p-value* > 0,05, artinya hasil penelitian menyatakan tidak terdapat hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi Kendal Tau

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

b. Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Persamaan regresi berganda dengan variabel boneka (*dummy variable*) dalam penelitian ini adalah:⁸⁹

$$Y = b_0 + b_1X + b_2X$$

Keterangan:

X_1 = Kompetensi profesional

X_2 = Kompetensi kepribadian

Y = Kinerja guru Pendidikan Agama Islam

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 228.

b_0 = Koefisien konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas X_1

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas X_2

Hipotesis pengujian untuk uji F atau uji serentak adalah

H_0 = Tidak ada hubungan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.

H_1 = Ada hubungan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.

Adapun rumus yang digunakan untuk melakukan uji F adalah:⁹⁰

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$$

Keterangan:

F hitung = nilai uji statistik F

R^2_{reg} = jumlah kuadrat regresi

R^2_{sis} = jumlah kuadrat kesalahan (*error* atau residu)

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 (5%). Interpretasi ada atau tidaknya kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul dilakukan berdasarkan perolehan *p-value*. H_0 ditolak jika *p*-

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 274

value <0,05, artinya hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. H_0 diterima jika *p-value* >0,05, artinya hasil penelitian menyatakan tidak terdapat hubungan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.

Hipotesis pengujian untuk uji t atau uji parsial adalah

H_0 = tidak ada pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.

H_1 = ada pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.

Pengujian untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji t (uji parsial). Adapun rumus sebagai berikut:⁹¹

$$hitung = \frac{B_i}{s(B_i)}$$

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 276.

Keterangan:

t hitung = nilai uji statistik t

B_i = estimasi nilai koefisien regresi variabel ke- i

$S(B_i)$ = deviasi standar koefisien regresi variabel ke- i

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 (5%). Interpretasi ada atau tidaknya hubungan kompetensi profesional atau kompetensi kepribadian dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul dilakukan berdasarkan perolehan *p-value*. H_0 ditolak jika *p-value* $< 0,025$, artinya hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan kompetensi profesional atau kompetensi kepribadian dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. H_0 diterima jika *p-value* $> 0,025$, artinya hasil penelitian menyatakan tidak terdapat hubungan kompetensi profesional atau kompetensi kepribadian dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. Analisis dilakukan perangkat lunak pengolah statistik.⁹²

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X_1 dan X_2 dan variabel Y maka peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% yaitu dengan rumus :

⁹² *Ibid.*, hlm. 276.

$P \leq 0,01$ = sangat signifikan,

$P \leq 0,05$ = signifikan

$P > 0,05$ = tidak signifikan

c. Uji Kelayakan Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov*, yakni sebagai berikut :

$$T = \max F^*(x) - S(y)$$

Keterangan :

T = nilai statistik uji *Kolmogrov-Smirnov*

F^* = fungsi distribusi kumulatif

$S(x)$ = fungsi distribusi empirik

Hipotesis pengujian yang digunakan sebagai berikut :

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut: Apabila nilai $sig > \alpha$ (0,05), maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai $sig < \alpha$ (0,05) maka

data tidak berdistribusi normal.⁹³ Penerapan rumus tersebut dengan bantuan program SPSS 16.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat hubungan antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson.⁹⁴ Pengujian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e^2}$$

Keterangan:

d = nilai statistik Durbin Watson

e_t = kesalahan periode ke- i

e_{t-1} = kesalahan periode $t-1$

Hipotesa pengujian sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada linearitas ($r=0$)

H_1 : Ada linearitas ($r \neq 0$)

⁹³ Wahid Sulaiman, (2010), *Statistika Non Parametrik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, hal. 24.

⁹⁴ Tim Andi. (1997), *Panduan Lengkap SPSS for Windows* Yogyakarta: Andi, hal. 294.

Pengambilan keputusan ada tidaknya linearitas dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan di bawah ($4-du$), maka tidak ada linearitas
- b. Bilai nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka terdapat autokorelasi positif.
- c. Bilai nilai DW lebih besar daripada ($4-dl$), maka ada autokorelasi negatif,
- d. Bilai nilai DW terletak di antara batas atas dan batas bawah atau DW terletak di antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka tidak dapat disimpulkan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Bantul adalah salah satu Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari 17 kecamatan yang dibagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Kecamatan Bantul adalah salah satu kecamatan yang menjadi pusat pemerintahan di Kabupaten Bantul, yang terdiri dari 5 kelurahan yaitu Kelurahan Bantul, Ringinharjo, Palbapang, Tlirenggo, dan Sabdodadi. Kecamatan Bantul terletak sekitar 11 km sebelah selatan kota Yogyakarta.

2. Uji Instrumen

Ujicoba instrumen penelitian telah dilakukan pada tanggal 25 Juni 2015 pada guru PAI SD di Kecamatan Kasihan Bantul, dengan jumlah sampel 33 orang. Adapun hasil ujicoba instrumen memberikan hasil sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dalam satu tahap. Uji validitas menggunakan pengujian korelasi *product moment* antara semua butir pernyataan dengan total skor, jika nilai korelasi hitung (r hitung) $\geq 0,344$, maka butir pernyataan dinyatakan valid, dan jika nilai korelasi hitung (r hitung) $< 0,344$ dinyatakan tidak valid.

1) Kuesioner Kompetensi Profesional

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kompetensi Profesional

Butir	r hitung	Keterangan
p1	0,496	Valid
p2	0,635	Valid
p3	0,472	Valid
p4	0,856	Valid
p5	0,640	Valid
p6	0,737	Valid
p7	0,654	Valid
p8	0,485	Valid
p9	0,529	Valid
p10	0,588	Valid

2) Kuesioner Kompetensi Kepribadian

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kompetensi Profesional

Butir	r hitung	Keterangan
k1	0,892	Valid
k2	0,726	Valid
k3	0,655	Valid
k4	0,730	Valid
k5	0,583	Valid
k6	0,715	Valid
k7	0,844	Valid
k8	0,871	Valid
k9	0,800	Valid
k10	0,807	Valid

3) Kuesioner Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Butir	r hitung	Keterangan
j1	0,877	Valid
j2	0,474	Valid
j3	0,547	Valid
j4	0,689	Valid
j5	0,311	Valid
j6	0,677	Valid
j7	0,665	Valid
j8	0,584	Valid
j9	0,643	Valid
j10	0,594	Valid

Hasil uji validitas untuk kuesioner kompetensi profesional menunjukkan semua butir mempunyai nilai r hitung $\geq 0,344$, sehingga semua butir dinyatakan valid. Kuesioner kompetensi kepribadian menunjukkan semua butir mempunyai nilai r hitung $\geq 0,344$, sehingga semua butir dinyatakan valid. Demikian juga untuk kuesioner kinerja guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan semua butir mempunyai nilai r hitung $\geq 0,344$, sehingga semua butir dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Selanjutnya butir yang telah dinyatakan valid tersebut dilakukan uji reliabilitas, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Variabel	Nilai Alpha Conbrach	Keterangan
Kompetensi profesional	0,813	Reliabel
Kompetensi kepribadian	0,917	Reliabel
Kinerja guru PAI	0,793	Reliabel

Uji reliabilitas untuk kuesioner kompetensi profesional diperoleh nilai *Alpha Conbrach* sebesar 0,813 ($>0,60$) sehingga dinyatakan sangat reliabel (sangat handal). Kuesioner kompetensi kepribadian diperoleh nilai *Alpha Conbrach* sebesar 0,917 ($>0,60$) sehingga dinyatakan sangat reliabel (sangat handal). Kuesioner kinerja guru Pendidikan Agama Islam diperoleh nilai *Alpha Conbrach* sebesar 0,793 ($>0,60$) sehingga dinyatakan reliabel (handal). Dengan demikian butir yang telah dinyatakan valid tersebut dapat digunakan untuk mengambil data variabel kompetensi profesional, variabel kompetensi kepribadian dan variabel kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.

3. Uji Kelayakan Data

Uji kelayakan data pada penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan
Kompetensi profesional	0,544	Normal
Kompetensi kepribadian	0,052	Normal
Kinerja guru PAI	0,052	Normal

Uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smornov untuk data variabel kompetensi profesional diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,544 ($>0,050$) sehingga dinyatakan mempunyai distribusi normal. Data variabel kompetensi kepribadian diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,052 ($>0,050$) sehingga dinyatakan mempunyai distribusi normal. Data variabel kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,052 ($>0,050$) sehingga dinyatakan mempunyai distribusi normal. Dengan demikian ketiga kelompok data penelitian ini dinyatakan valid mempunyai distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam analisis regresi.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas menggunakan metode Durbin Watson diperoleh mempunyai untuk sampel berukuran 33 dengan dua variabel bebas nilai batas atas (du) 1,48 dan batas bawah (dl) 1,22. Karena nilai $DW = 1,304$ maka dapat dlam rentang 1,22-1,48 , maka dapat disimpulkan tidak ada linearitas dalam residu pada model regresi, sehingga memenuhi syarat dalam analisis regresi.

4. Karakteristik Variabel Penelitian

a. Kompetisi Profesional

Kompetensi profesional dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu baik dan cukup. Adapun hasil penelitian disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul

Kompetisi Profesional	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	24	72,7
Cukup	9	27,3
Jumlah	33	100,0

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2015.

Berdasarkan tabel 9 sebagian besar responden mempunyai kompetensi profesional baik yaitu sejumlah 24 responden (72,7%), dan sisanya mempunyai kompetensi cukup yaitu sejumlah 9 responden (27,3%).

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu baik dan cukup. Adapun hasil penelitian disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul

Kompetisi Kepribadian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	25	75,8
Cukup	8	24,2
Jumlah	33	100,0

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2015.

Berdasarkan tabel 6 sebagian besar responden mempunyai kompetensi kepribadian baik yaitu sejumlah 25 responden (75,8%), dan sisanya mempunyai kompetensi cukup yaitu sejumlah 8 responden (24,2%).

c. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu baik dan cukup. Adapun hasil penelitian disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul

Kinerja Guru	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	27	81,8
Cukup	6	18,2
Jumlah	33	100,0

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2015.

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar responden mempunyai kinerja baik yaitu sejumlah 27 responden (81,8%), dan sisanya mempunyai kompetensi cukup yaitu sejumlah 6 responden (18,2%).

5. Hubungan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Tabel 15. Tabulasi Silang Hubungan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul

Kompetensi Profesional	Kinerja Guru				Total		Korelasi τ	p-value
	Baik		Cukup					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	22	66,7	2	6,1	24	72,7	0,417	0,034
Cukup	5	15,2	4	12,1	9	27,3		
Total	12	30,8	27	69,2	33	100,0		

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki kompetensi profesional, mempunyai kinerja baik yaitu sejumlah 22 responden (66,7%). Sebagian besar responden yang memiliki kompetensi profesional cukup, mempunyai kinerja cukup yaitu sejumlah 5 responden (15,2%). Sebanyak 2 responden (6,1%) yang memiliki kompetensi profesional baik, mempunyai kinerja cukup. Sebanyak 4 responden (12,1%) yang memiliki kompetensi profesional cukup, mempunyai kinerja baik.

Hasil uji *Fisher Exact* diperoleh *p-value* sebesar 0,034. Karena $p\text{-value} < \alpha=0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan signifikan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. Hal ini menunjukkan perbedaan kompetensi profesional menyebabkan adanya variasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Jadi perbedaan jumlah responden menurut parameter variabel kompetensi profesional menyebabkan adanya perbedaan jumlah responden pada parameter variabel kinerja guru. Besarnya keeratan hubungan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul sebesar 0,417. Keeratan hubungan tersebut dikategorikan cukup (Sugiyono, 2010).

6. Hubungan Kompetensi Kepribadian dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Tabel 16. Tabulasi Silang Hubungan Kompetensi Kepribadian dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul

Kompetensi Kepribadian	Kinerja Guru				Total		Korelasi τ	p- value
	Baik		Cukup					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	24	72,7	1	3,0	25	75,8	0,650	0,001
Cukup	3	9,1	5	15,2	8	24,2		
Total	27	81,8	6	18,2	33	100,0		

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden yang memiliki kompetensi kepribadian, mempunyai kinerja baik yaitu sejumlah 24 responden (72,7%). Sebagian besar responden yang memiliki kompetensi kepribadian cukup, mempunyai kinerja cukup yaitu sejumlah 5 responden (15,2%). Sebanyak 1 responden (3,0%) yang memiliki kompetensi kepribadian mempunyai kinerja cukup. Sebanyak 3 responden (9,1%) yang memiliki kompetensi kepribadian cukup, mempunyai kinerja baik.

Hasil uji *Fisher Exact* diperoleh *p-value* sebesar 0,001. Karena *p-value* < $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan sangat signifikan antara kompetensi kepribadian dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul. Hal ini menunjukkan perbedaan kompetensi kepribadian menyebabkan adanya variasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Jadi perbedaan jumlah responden menurut parameter variabel kompetensi kepribadian menyebabkan

adanya perbedaan jumlah responden pada parameter variabel kinerja guru. Besarnya keeratan hubungan antara kompetensi kepribadian dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul sebesar 0,650. Keeratan hubungan tersebut dikategorikan kuat (Sugiyono, 2010).

7. Faktor Dominan yang Berhubungan dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil analisis regresi berganda diperoleh model hubungan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul adalah:

$$Y = 0,267 + 0,217X_1 + 0,520 X_2$$

Adapun hasil pengujian regresi berganda disajikan sebagai berikut:

Tabel 17. Hubungan Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul

Variabel	B	B Standardized	t	p-value
Konstanta	0,267		2,239	0,033
Kompetensi profesional	0,217	0,250	1,819	0,079
Kompetensi kepribadian	0,529	0,578	4,201	0,000
R = 0,693; R ² = 0,480; Adjusted R ² = 0,445; Fhitung = 13,839; p-value = 0,000				

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2015.

Hasil pengujian secara simultan (uji F) diperoleh nilai Fhitung = 13,839, dengan signifikansi p = 0,000. Nilai koefisien determinasi sebesar nilai R² = 0,480. Nilai R² = 0,480 menunjukkan kemampuan variabel kompetensi profesional dan variabel kompetensi kepribadian mampu

menjelaskan variasi data variabel kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul sebesar 48,0% dan sisanya 52,0% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak didefinisikan dalam penelitian ini.

Hasil pengujian secara parsial dengan uji t menunjukkan variabel kompetensi profesional tidak mempengaruhi kinerja guru Pendidikan Agama Islam karena mempunyai nilai t hitung = 1,819 dengan signifikansi $p = 0,079$ ($p > 0,05$). Variabel kompetensi kepribadian mempengaruhi kinerja guru Pendidikan Agama Islam karena mempunyai nilai t hitung = 4,201 dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi kepribadian mempunyai hubungan signifikan terhadap variabel kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. Hasil penelitian juga menunjukkan setiap kenaikan sebesar 0,520 point dari pengukuran variabel kompetensi kepribadian menyebabkan kenaikan sebesar 1 point pada pengukuran kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Setiap kenaikan sebesar 0,217 point dari pengukuran variabel kompetensi profesional menyebabkan kenaikan sebesar 1 point pada pengukuran kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

B. Data Kualitatif

1. Kompetensi Profesional

Hasil wawancara dengan Bapak Subagyo guru Pendidikan Agama Islam yang sudah menjadi guru profesional selama 8 tahun,

menyebutkan bahwa seorang guru profesional harus memiliki kemampuan menguasai materi pembelajaran dan memilih metode yang tepat sesuai kebutuhan siswa, memanfaatkan teknologi informasi untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini terungkap dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Semakin saya memahami materi pembelajaran dan memahami karakteristik siswa maka semakin menguasai materi dan metode yang tepat untuk mengajarkan materi-materi pembelajaran pada siswa sehingga siswa senang belajar PAI”

Bapak Subagyio juga menjelaskan bahwa program sertifikasi pendidik sangat bermanfaat untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Berikut pernyataannya:

“selain itu dengan adanya dukungan dana dari hasil sertifikasi saya bisa memiliki komputer/laptop dan bisa saya pergunakan untuk kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran semakin baik dan berkualitas.”⁹⁵

Lebih lanjut Bapak Subagyo menjelaskan bahwa salah satu wujud memiliki kompetensi profesional dilakukan melakukan pendekatan individual kepada peserta didik.

“Memberikan motivasi untuk belajar di rumah, disuruh mengaji di rumah, melakukan pendampingan di luar jam pendampingan”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus berusaha mengembangkan kemampuan individual peserta didik dengan membangun kemampuan untuk memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Subagyo guru PAI SD Bantul 3 pada tanggal 1 Juli 2015

Pernyataan di atas mengandung penjelasan bahwa guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar telah memiliki kompetensi profesional yang meliputi kemampuan mengembangkan satuan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, menguasai bidang program pembelajaran, menguasai materi standar dan kemampuan mengelola kelas, memahami program pembelajaran, dan dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.

Menurut Ibu Zuniada, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam yang sudah 5 tahun menjadi guru profesioal bahwa guru propesional harus mampu memajukan siswanya dengan kreatif menciptakan alat-alat pembelajaran dan lebih memperhatikan siswa sehingga bisa meningkatkan potensinya. Hal ini sesuai terungkap dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Penguasaan materi pelajaran insya Allah sudah menguasai, namun kalau materi tarikh ya harus buka, begitu kalau materi Al Qur'an. Saya menggunakan metode Iqro. Kalau IT karena saya jadul ya saya tidak menggunakan, tapi kalau menggunakan fasilitas IT saya yang meminta bantuan agar bisa menunjang pembelajaran

“Dengan tuntutan menjadi guru profesional saya semakin kreatif membuat alat-alat pembelajaran semisal kartu, peta dan sebagainya. Selain itu dengan kita itu kreatif dan dekat dengan siswa maka kita akan tahu kondisi anak sehingga saya semakin mengenal siswa dan mengembangkan bakat dan potensi siswa.”⁹⁶

“Untuk emngatasi kesulitan belajar siswa, biasanya saya menggunakan jam di luar jam pembelajaran. Ya satu dua anak yang ketyinggalan pelajaran di banding teman-temannya”

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Zuniada, S.Ag guru PAI SD Bantul Warung tanggal 2 Juli 2015

Pernyataan Ibu Zunaida mengandung penjelasan bahwa guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar telah memiliki kompetensi profesional yang meliputi kemampuan mengembangkan media dan sumber pembelajaran, serta memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik.

Demikian pula menurut Ibu Wasilah, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam yang sudah 2 tahun menjadi guru profesional bahwa guru profesional harus mampu menggunakan fasilitas apapun untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai terungkap dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Alhamdulillah dengan adanya banyak pelatihan yang telah didapat maka saya semakin kreatif menggunakan fasilitas musholla sekolah, perpustakaan, masjid sekitar sekolah untuk kegiatan pembelajaran semisal sholat dhuhur berjamaah, wudhu, sholat dhuha, dan sebagainya.”⁹⁷

“Kalau dengan IT saya tidak biasa, tapi kalau dengan alat peraga saya bisa.”

“Fasilitas sekolah dapat menunjang pembelajaran, karena sekarang sudah perpustakaan, musholla, dan bahkan kadang menggunakan masjid kampung. Siswa yang mengalami keterlambatan belajar saya memberikan tambahan belajar setelah anak-anak pulang. Mungkin ada satu dua anak kurang itu di tambah. Setelah pembelajaran selesai itu dilakukan”

Pernyataan di atas mengandung pengertian bahwa guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar telah memiliki kompetensi profesional yang di antaranya memiliki kemampuan menggunakan media dan sumber

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Wasilah, S.Pd.I guru PAI SD Sabdodadi Keyongan tanggal 2 Juli 2015

pembelajaran dan memahami landasan–landasan kependidikan yaitu menguasai landasan fisiologis, psikologis dan sosiologis.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul memiliki kompetensi profesional antara lain kemampuan mengembangkan satuan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, menguasai bidang program pembelajaran, menguasai materi standar dan kemampuan mengelola kelas, memahami program pembelajaran, dan dan melaksanakan konsep pembelajaran individual, memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, serta memahami landasan–landasan kependidikan yaitu menguasai landasan fisiologis, psikologis dan sosiologis yang tercermin dalam aktivitas menciptakan metode pembelajaran, mampu menggunakan IT, mampu menciptakan alat-alat pembelajaran, mampu meningkatkan potensi siswa dan mampu menggunakan fasilitas yang ada untuk kegiatan pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian

Dari hasil wawancara 3 guru profesioal bahwa hampir peran guru di sekolah dan di masyarakat mampu menjadi pribadi yang menjadi teladan semisal dengan menunjukkan etos kerja yang baik, bertanggung jawab dan disiplin dalam segala aktivitas.

Hasil wawancara dengan Bapak Subagyo menjelaskan tentang komptensi kepribadaian sebagai berikut:

“Yang kita alami di masyarakat selain sebagai guru agama Islam biasa juga di kenal sebagai ustadz. Kita biasa dimintai mengurus jenazah, waluyon, ngurus masjid, takmir masjid, ngurusi zakat, mimpin kendurenan dan menjadi pembina organisasi di masyarakat untuk memberikan saran dan masukan untuk organisasi pemuda dan bapak.”

Lebih lanjut Bapak Subagyo menjelaskan kepercayaan yang diberikan masyarakat kepadanya sebagai berikut:

“Dengan adanya sertifikasi, guru memiliki kemampuan dana, sehingga bisa lebih mendukung penampilan sehingga di masyarakat lebih dihargai”

Pernyataan di atas mengandung penjelasan bahwa guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di masyarakat dikenal sebagai seseorang yang memiliki kemampuan dan keilmuan agama yang lebih, sehingga banyak terlibat dalam aktivitas keagamaan di masyarakat untuk memberikan bimbingan keagamaan kepada masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu dengan program sertifikasi pendidik, guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik, sehingga secara ekonomi memperoleh status sosial yang lebih baik.

Kompetensi kepribadian di sekolah guru, Bapak Subagyo dikenal sebagai pribadi yang disiplin dan ramah. Berikut ini kutipan wawancara tersebut:

“Saya mengusahakan untuk tidak terlambat. Bahkan saya berusaha hadir sebelum lima belas menit sebelum pembelajaran di mulai. Saya juga berusaha menerapkan 3 S Salam Sapa, Senyum”

Bapak Subagyo juga menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah seringkali mendapat tugas sebagai anggota dalam berbagai kepanitiaan.

“Biasanya guru Agama di sekolah mendapat tugas sebagai panitia jika ada acara. Menurut teman-teman guru, guru Pendidikan Agama Islam lebih dipercaya dibandingkan teman-teman lainnya untuk menjadi panitia kegiatan sekolah.”

Pernyataan tersebut mengandung penjelasan bahwa guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar memiliki kepribadian yang baik yang mencakup sikap, nilai-nilai, kepribadian, sebagai elemen perilaku yang dikenal baik. Secara umum kepribadian yang dilandasi nilai agama oleh masyarakat menyebut seorang guru Pendidikan Agama Islam sebagai pribadi yang bertakwa. Penilaian masyarakat tersebut dilatarbelakangi oleh oleh bidang pekerjaan yang latar belakang pendidikan keguruan Agama. Selain itu di sekolah, guru Pendidikan agama berusaha menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak baik dan mempunyai integritas yang tinggi dalam pekerjaan.

Hasi wawancara dengan Ibu Zunaida, menjelaskan kompetensi kepribadian sebagai berikut:

“Guru PAI iki kayaknye menjadi ujung tombaknya di sekiolah, ini lho guru agama. Kalau ada acara njagong biasanya yang wakili ya guru agama. Di lingkungan sekolah dan di masyarakat seperti arisan biasanya guru Agama yang memimpin.”

“Kalau di sekolah guru agama sering mendapat tanggung jawab, Saya ini aja sering jadi bendahara, bendahara BOS, bendahara infak. Kalau bendahara ya karena guru PAI dianggap juju. Isnya Allah orangnya ya jujur.....

Insya Allah saya itu sejak 2005 jadi bendahara dan ndhak diganti-ganti. Di samping itu PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), saya ditugasi panitia.”

“Insya Allah tugas mengajar dan tugas-gugas lain tidak membuat tugas mengajar terkendala. Isnya Allah nggak.”

”Kalau masalah terlambat saya nggak. Kalau sekolah-sekolah yang unggulan yang memiliki jadwal guru harus datang 15 menit sebelum pembelajaran, biasanya kan harus di depan kelas. Saya belum bisa, kalau-kalau lima menit sebelum pembelajaran saya bisa. Ya paling tidak tepat jam 7 seperti anak-anak masuk. Kalau terlambat saya tidaka pernah.”

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa secara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah dikenal sebagai pribadi yang dapat dipercaya untuk mengemban tugas dan tanggung jawab. Hal ini disebabkan guru Pendidikan Agama Islam dikenal sebagai orang yang jujur dan amanah.

Hal ini memberikan gambaran bahwa guru Pendidikan Agama merupakan seorang yang memiliki sifat-sifat baik yaitu ikhlas, takwa dan bertanggung jawab untuk menjalankan tugas yang diberikan pihak sekolah.

3. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Dari hasil wawancara bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan ketugasan maka guru profesional menjadi contoh/teladan bagi guru yang lain maka kinerja semakin baik yang meliputi penguasaan administrasi, pengelolaan kelas semakin baik, kemampuan melakukan penilaian, dan sebagainya.

Hasil wawancara dengan Ibu Zuniada menjelaskan

“Untuk administrasi sekolah biasanya saya selasai dengan baik walaupun kadang masih ada satu dua yang terlewat, misalnya dalam hal analisis harian....”

“Kalau di bawah KKM pendampingannya sangat intensif agar bisa mencapai di atas KKM. Misalnya nilainya 70 ya bagaimana cara agar bisa mencapai 75 karena KKM nya 70. Saya sering melakukan anak-anak yang kelas besar biasanya saya melaksanakan remidi”

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar memiliki kinerja yang baik yang dilakukan melalui upaya penguasaan metode dan strategi mengajar dan melakukan melakukan penilaian dan evaluasi, yang dilakukan dengan meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.

“Penilaian siswa misalnya analisis bisa terselesaikan. Walaupun dengan oret-oretan, lalu saya minta tolong operator untuk memasukkannya.”

Walaupun tidak menguasai teknologi informasi, guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian dan evaluasi belajar dengan manual dengan tetap memperhatikan target pencapaian belajar.

“Kalau masalah dengan KBM ya tergantung siswanya. Kalau yang siswanya pinter apa yang saya terangkan ya jelas... tetapi jika ketemu anak yang kurang, ya jadi nggandhul,”

Kinerja guru juga digambarkan melalui aktivitas yang mendukung penguasaan metode dan strategi mengajar. Lebih lanjut yang bersangkutan menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau metode yang saya sampaikan bagi anak yang cerdas ya bisa tapi bagi anak yang kurang ya tidak.”

Hasil wawancara dengan Ibu Wasilah, menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam senior telah memiliki penguasaan bahan ajar secara baik. Hal tersebut terungkap dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Untuk materi pembelajaran Insya Allah saya sudah menguasai karena saya menjadi guru Pendidikan Agama Islam sudah lama.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar memiliki kinerja yang baik. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, kemampuan menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, penguasaan metode dan strategi mengajar, dan Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

C. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data dan wawancara, maka analisis penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Karakteristik Variabel Penelitian

a. Kompetensi Profesional

Sebagian besar responden mempunyai kompetensi profesional baik 72,7%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki seorang guru Pendidikan Agama Islam sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan

maksimal, meliputi penguasaan materi bidang studi Pendidikan Agama Islam, kemampuan mengembangkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara kreatif, kemampuan mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan, dan kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kompetensi profesional merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan ketrampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan dan sesuai dengan kemampuan mata pelajaran yang dikuasai.⁹⁸

Secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya, mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik, mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan, mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi

⁹⁸ Syaiful sagala, *Kemampuan Profesional guru dan tenaga kependidikan* , (Bandung:Alfa Beta) 2013 hal 24.

hasil belajar peserta didik, mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik:⁹⁹

Sebagian besar responden mempunyai kompetensi profesional baik (72,7%), disebabkan sejumlah 24 responden mempunyai total skor jawaban kuesioner tentang kompetensi profesional >36 , yang meliputi menguasai materi bidang studi yang diajarkan (konsep dan pola pikir), menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Sejumlah 27,3% responden mempunyai kompetensi profesional cukup disebabkan sejumlah 9 responden mempunyai total skor jawaban kuesioner tentang kompetensi profesional ≤ 36 , yang meliputi menguasai materi bidang studi yang diajarkan (konsep dan pola pikir), menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

⁹⁹ *Ibid.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang guru bahwa seorang guru harus menguasai materi bidang studi yang diajarkan, konsep dan pola pikir keilmuannya mendukung mata pelajaran yang diampu. Guru hendaknya menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, mampu mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif, senantiasa mengadakan evaluasi diri terhadap materi pembelajaran serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam menghendaki seorang guru Pendidikan Agama Islam memahami Standar Nasional Pendidikan, mampu mengembangkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, dan menilai hasil belajar. Selain itu seorang guru profesional mampu menguasai materi standar, mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber pembelajaran, menguasai landasan kependidikan, memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, memahami dan melaksanakan administrasi sekolah, memahami dan melaksanakan penelitian pembelajaran, dan memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Arif Tyas Firitiyanto (2010) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Agama Islam Siswa pada MTs Negeri di Kabupaten Gunung Kidul”, dimana kompetensi profesional sebagian besar responden dalam kategori kuat.

b. Kompetensi Kepribadian

Sebagian besar responden mempunyai kompetensi kepribadian baik 75,8%. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden telah memiliki kemampuan personal seorang guru Pendidikan Agama Islam yang mencerminkan kepribadian meliputi kemampuan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Indonesia; kemampuan menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia serta teladan bagi peserta didik dan masyarakat; kemampuan menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa percaya diri; dan kemampuan menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Sjarkawi, *Pembentukan kepribadian anak* (peran moral Intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri .) , (Jakarta: PT Bumi Aksara) 2006 hal :11

Menurut Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, di kemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁰¹

Sebagian besar responden mempunyai kompetensi kepribadaian baik (75,8%), disebabkan sejumlah 25 responden mempunyai total skor jawaban kuesioner tentang kompetensi profesional >36, yang meliputi bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia serta teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa percaya diri, dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Sejumlah 24,2% responden mempunyai kompetensi kepribadain cukup disebabkan sejumlah 8 responden responden mempunyai total skor jawaban kuesioner tentang kompetensi profesional >36, yang meliputi bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia serta teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif,

¹⁰¹ Ibidhal 117

dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa percaya diri, dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan seorang guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang pribadi yang berakhlak mulia, arif, berwibawa serta menjadi teladan yang baik. Seorang guru Pendidikan Agama Islam dikenal sebagai pribadi baik fisik maupun psikis, yang diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang guru Pendidikan Agama Islam merupakan cerminan dari kepribadian Islami.

Guru Pendidikan Agama Islam dikenal mempunyai kompetensi kepribadian jika seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki karakter dasar seorang pendidik agama yaitu ikhlas, takwa, berilmu, penyabar, dan bertanggung jawab. Seorang guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mencanangkan niatnya semata-mata untuk Allah dalam seluruh pekerjaan edukatifnya, baik berupa perintah, larangan, nasehat, pengawasan, atau hukuman. Ikhlas dalam perkataan dan perbuatan adalah termasuk pondasi iman dan merupakan keharusan dalam Islam. Allah tidak akan menerima suatu amal perbuatan tanpa dikerjakan secara ikhlas.

Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompetensi kepribadian merupakan pribadi yang takwa. Guru Pendidikan Agama Islam tidak menghiiasi dirinya dengan takwa, perilaku dan pergaulan yang berjalan di atas metode Islam, maka anak akan tumbuh

menyimpang, terombang-ambing dalam kerusakan, kesesatan dan kebodohan. Hal ini dikarenakan karena anak melihat orang yang mendidik dan mengarahkannya telah berada pada lumpur dosa, kemungkar dan kerusakan. Dengan demikian, takwa merupakan modal utama bagi para pendidik untuk membangun generasi yang baik.

Selain itu guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompetensi kepribadian, memiliki pengetahuan tentang konsep-konsep dasar pendidikan yang dibawa oleh syariat Islam, menguasai hukum halal dan haram, mengetahui prinsip-prinsip etika Islam, memahami secara menyeluruh peraturan Islam dan kaidah-kaidah syariat Islam lainnya. Guru Pendidikan Agama Islam juga merupakan pribadi yang memiliki kesabaran. Kesabaran pendidik, anak akan berhias dengan akhlak yang terpuji, dan terjauh dari perangai tercela. Semua nilai kepribadian seorang guru tersebut disempurnakan dengan rasa tanggung jawab yang besar dalam pendidikan anak baik aspek keimanan maupun tingkah laku kesehariannya. Dalam pembentukan anak baik aspek jasmani maupun rohaninya dan dalam mempersiapkan anak baik aspek mental maupun sosialnya. Rasa tanggung jawab itu akan senantiasa mendorong upaya menyeluruh dalam memberikan pengawasan dan memberikan perhatian.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Arif Tyas Firitiyanto (2010) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional dan

Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Agama Islam Siswa pada MTs Negeri di Kabupaten Gunung Kidul”, dimana kompetensi kepribadian sebagian besar responden dalam kategori kuat.

c. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagian besar responden mempunyai kinerja baik 81,8%. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden telah mampu menyelesaikan tugas mengajar meliputi kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar; kemampuan menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa; kemampuan terhadap penguasaan metode dan strategi mengajar; kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi dan kemampuan mengelola kelas.

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.¹⁰²

Kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni ketrampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal,¹⁰³ yang meliputi 4 kriteria kinerja yaitu: (1) karakteristik

¹⁰²Sulistyorini, *Hubungan antarakeampilan manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi dengan kinerja guru*. (Jakarta: Ilmu Pendidikan, 2001), hal.62.

¹⁰³ Sulistyorini, *op.cit*, hal 65

individu, (2) proses, (3) hasil dan (4) kombinasi antara karakter individu, proses dan hasil.¹⁰⁴

Sebagian besar responden mempunyai kinerja baik (81,8%), disebabkan sejumlah 27 responden mempunyai total skor jawaban kuesioner tentang kompetensi profesional >36, yang meliputi kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, penguasaan metode dan strategi mengajar, kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi, dan kemampuan mengelola kelas.

Sejumlah 18,2% responden mempunyai kompetensi cukup disebabkan sejumlah 6 responden mempunyai total skor jawaban kuesioner tentang kompetensi profesional >36, yang meliputi kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, penguasaan metode dan strategi mengajar, kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi, dan kemampuan mengelola kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan seorang guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kinerja baik bilamana seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki tingkat ketrampilan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan-kecakapan antar pribadi serta kecakapan teknik. Kinerja guru Pendidikan Agama Islam juga dapat diketahui

¹⁰⁴ Castetter dalam mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah (konsep, strategi dan implementasi)*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya 2003. Hal 85

berdasarkan motivasi yang diperlihatkan guru yang bersangkutan untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya meningkatkan produktifitas kerjanya.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kinerja baik jika penempatan guru pada bidang tugasnya kesesuaian, yaitu guru Pendidikan Agama Islam mempunyai latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, menguasai metode dan strategi mengajar, mampu memberikan tugas-tugas kepada siswa, memiliki kemampuan mengelola kelas, dan memiliki kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Sukito (2007) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Gunung Kidul”, yang menyatakan sebagian besar responden mempunyai kinerja dalam kategori kuat.

2. Hubungan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki kompetensi profesional, mempunyai kinerja baik yaitu sejumlah 22 responden (66,7%). Sebagian besar responden yang memiliki kompetensi profesional cukup, mempunyai kinerja cukup yaitu sejumlah 5 responden (15,2%). Sebanyak 2 responden (6,1%) yang

memiliki kompetensi profesional baik, mempunyai kinerja cukup. Sebanyak 4 responden (12,1%) yang memiliki kompetensi profesional cukup, mempunyai kinerja baik.

Hasil uji *Fisher Exact* diperoleh *p-value* sebesar 0,034. Karena *p-value* < $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan signifikan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. Hal ini menunjukkan perbedaan kompetensi profesional menyebabkan adanya variasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. Jadi perbedaan jumlah responden menurut parameter variabel kompetensi profesional menyebabkan adanya perbedaan jumlah responden pada parameter variabel kinerja guru. Besarnya keeratan hubungan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul sebesar 0,417. Keeratan hubungan tersebut dikategorikan cukup (Sugiyono, 2010).

Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kerja individual dalam pekerjaannya.¹⁰⁵ Efektif tidaknya sistem suatu organisasi pendidikan (sekolah) tergantung pada sumber daya manusia, sehingga penilaian kinerja pada dasarnya merupakan perancangan suatu sistem formal dan terstruktur untuk mengukur dan mengevaluasi tidak hanya hasil kerja tetapi juga sikap

¹⁰⁵ Budi W. Soetjipto (et.al), Editor A. Usmara, *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Amara Books, 2002, hal. 109.

perilaku, pengetahuan dan ketrampilan/keahlian kerja sumber daya guru.¹⁰⁶

Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks. Ketrampilan adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.¹⁰⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan kemampuan guru dalam menguasai materi bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan, konsep dan pola pikir keilmuannya mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar, mampu mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif, senantiasa mengadakan evaluasi diri terhadap materi pembelajaran serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sukito (2007), variabel yang berjudul “Pengaruh Kompetensi dan motivasi terhadap kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Gunung Kidul”, yang menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru.

¹⁰⁶ *Ibid.*, hal. 39

¹⁰⁷ *Ibid.* hal 111.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Firman (2010), yang berjudul “Hubungan Peningkatan antara Profesionalisme dengan Produktivitas Kinerja Guru (Studi Kasus SMP Nasional KPS Kota Balikpapan)”, yang menyatakan terdapat hubungan yang sangat berpengaruh terhadap kinerja.

3. Hubungan Kompetensi Kepribadian dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden yang memiliki kompetensi kepribadian, mempunyai kinerja baik yaitu sejumlah 24 responden (72,7%). Sebagian besar responden yang memiliki kompetensi kepribadian cukup, mempunyai kinerja cukup yaitu sejumlah 5 responden (15,2%). Sebanyak 1 responden (3,0%) yang memiliki kompetensi kepribadian mempunyai kinerja cukup. Sebanyak 3 responden (9,1%) yang memiliki kompetensi kepribadian cukup, mempunyai kinerja baik.

Hasil uji *Fisher Exact* diperoleh *p-value* sebesar 0,001. Karena $p\text{-value} < \alpha=0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan sangat signifikan antara kompetensi kepribadian dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. Hal ini menunjukkan perbedaan kompetensi kepribadian menyebabkan adanya variasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Jadi perbedaan jumlah responden menurut parameter variabel kompetensi kepribadian menyebabkan adanya perbedaan jumlah

responden pada parameter variabel kinerja guru. Besarnya keeratan hubungan antara kompetensi kepribadian dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul kabupaten Bantul sebesar 0,650. Keeratan hubungan tersebut dikategorikan kuat (Sugiyono, 2010).

Kompetensi adalah bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai tugas pekerjaan. Kompetensi kepribadian adalah sesuatu yang menyebabkan atau meprediksi perilaku dan kinerja. Kompetensi sebenarnya memprediksi siapa yang berkinerja baik dan kurang baik, diukur dari kriteria atau standar yang digunakan.¹⁰⁸

Watak seseorang membuat seseorang tersebut berperilaku atau bagaimana seseorang merespon sesuatu dengan cara tertentu. Demikian juga sikap dan nilai-nilai dimiliki seseorang, apa yang menarik bagi seseorang melakukan sesuatu.¹⁰⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian seorang uru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar berpengaruh terhadap kinerjanya. Kepribadian seorang guru dapat dinilai dari konsistensi berfikir sehingga ia melakukan tindakan dari nilai-nilai, sikap dan keyakinan yang dimilikinya untuk mengembangkan tujuan-tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. Dengan kepribadian yang mantap seorang guru Pendidikan Agama Islam Sekolah

¹⁰⁸ *Ibid.*, hal. 109.

¹⁰⁹ *Ibid.*, hal 110.

Dasar akan berusaha mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan sehingga guru tersebut bertanggung jawab untuk mengembangkan diri guna melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Arif Tyas Firitiyanto (2010) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Agama Islam Siswa pada MTs Negeri di Kabupaten Gunung Kidul”, yang menunjukkan kompetensi kepribadian guru berpengaruh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

4. Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul

Hasil analisis analisis regresi berganda diperoleh model hubungan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul adalah $Y = 0,267 + 0,217X_1 + 0,520 X_2$, dengan nilai F hitung = 13,839, $p = 0,000$ dan koefisien determinasi $R^2 = 0,480$. Artinya terdapat hubungan sangat signifikan antara variabel kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.

Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan variabel kompetensi profesional dan variabel kompetensi kepribadian mampu menjelaskan variasi data variabel kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul sebesar 48,0%. Hal ini menunjukkan terdapat 52,0% variasi data kinerja guru yang belum dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi profesional dan variabel kompetensi kepribadian, tetapi dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak didefinisikan dalam penelitian ini.

Hasil uji t menunjukkan variabel kompetensi kepribadian mempengaruhi kinerja guru Pendidikan Agama Islam karena mempunyai nilai t hitung = 4,201, dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Variabel kompetensi profesional tidak mempengaruhi kinerja guru Pendidikan Agama Islam karena mempunyai nilai t hitung = 1,819, dengan $p = 0,079$ ($p > 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi kepribadian mempunyai pengaruh sangat signifikan terhadap variabel kinerja guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Bantul. Sedangkan variabel kompetensi profesional tidak mempengaruhi variabel kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. Hasil penelitian juga menunjukkan setiap kenaikan sebesar 0,520 point dari pengukuran variabel kompetensi kepribadian menyebabkan kenaikan sebesar 1 point pada pengukuran kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Setiap kenaikan sebesar 0,217 point dari pengukuran variabel kompetensi profesional menyebabkan kenaikan sebesar 1 point pada pengukuran kinerja guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar.

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni ketrampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal.¹¹⁰

Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahlian atau latarbelakang pendidikan. Atinya kinerja seorang guru Pendidikan Agama Islam ada jika guru tersebut mempunyai latar belakang Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. Menempatkan guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai latar belakang Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar secara mutlak harus dilakukan. Bila guru Pendidikan Agama Islam diberikan tugas tidak sesuai dengan keahliannya maka akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka juga. Hal ini akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Moral kerja yang positif adalah mampu mencintai tugas sebagai suatu yang memiliki nilai keindahan di dalamnya. Jadi kinerja dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pekerjaan seseorang sesuai dengan bidang kemampuannya.¹¹¹

Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja seorang guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. Secara parsial, variabel kompetensi kepribadian mempunyai hubungan signifikan untuk

¹¹⁰ Sulistyorini, *op.crt*, hal 65

¹¹¹ Pidarta, *pemikiran tentang supervisi pendidikan*, (jakarta: PT.Bina aksara 1999), hal 99

memprediksi kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar menunjukkan ukuran moralitas dalam melakukan hubungan interpersonal baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, yang dilakukan berdasarkan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi kepribadian mempunyai pengaruh lebih kuat dibandingkan kompetensi profesional. Artinya kepribadian atau moralitas guru Pendidikan Agama Islam lebih menentukan penilaian terhadap kinerjanya. Hal ini disebabkan kepribadian atau nilai-nilai yang terinternalisasi dalam diri seorang guru pendidikan Agama Islam mampu menggerakkan setiap individu guru untuk melakukan tugasnya sebagai pendidik maupun menyelesaikan tanggung jawab administrasi sebagai seorang guru. Seorang guru yang mempunyai kepribadian atau moralitas tinggi akan berusaha memenuhi segenap tanggung jawabnya dalam hal kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, menguasai metode dan strategi mengajar, mampu memberikan tugas-tugas kepada siswa, memiliki kemampuan mengelola kelas, dan memiliki kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan hasil penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan kompetensi profesional terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul ($\tau = 0,417$, $p = 0,034 < 0,05$).
2. Terdapat hubungan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul ($\tau = 0,650$, $p = 0,001 < 0,05$).
3. Kompetensi kepribadian merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul ($p = 0,000 < 0,05$).

B. Temuan Hasil Penelitian

Hasil penelitian memberikan penemuan bahwa kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian secara bersama-sama mempengaruhi kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul ($R^2 = 0,480$, $p = 0,000 < 0,05$), sehingga masih terdapat sebesar 52% faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul

antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, manajemen dan kepemimpinan sekolah, dan dukungan keluarga.

C. Saran

1. Bagi Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi khasanah keilmuan pendidikan dan dapat menjadi referensi bahan kajian pustaka tentang kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian dengan kinerja guru pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

2. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul dan Unit Pendidikan Tingkat Dasar di Kecamatan Bantul Unit

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk pengambilan kebijakan guna meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian di kalangan guru Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul sehingga akhirnya dapat meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa yang akan datang.

3. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Bantul

Hasil penelitian ini menjadi informasi dan wawasan bagi guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Bantul untuk terus meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian

sehingga akan mampu meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dan memberikan kontribusi bagi penegakan nilai-nilai moral keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan dunia pendidikan dasar.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, 2008. *Profesionalisme Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Walisongo Ketanggungan Brebes*, Tesis Magister, Yogyakarta: MSI UII
- Arifudin, M.2013. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kualitas Belajar Mengajar di SMP Darut Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara*. Tesis UII
- Arifin. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astari,Andri Sri.2012. *Hubungan antara Sertifikasi dan Kualitas Mengajar Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sentolo*. Tesis UII
- Astutiyah. 2013. *Pengaruh Sertifikasi terhadap Kualitas Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Magelang*. Tesis UII
- Daryanto, Rachmawati, Tutik, 2000. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta:Gava Media
- Dwi Priyanto, 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Jogjakarta: Gava media
- Fatah, N. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fathurrohman. M, Sulistyorini, 2012. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras
- Firitiyanto, Arif Tyas. 2010. *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Agama Islam Siswa pada MTs Negeri di Kabupaten Gunungkidul*, Tesis Magister, Yogyakarta: MSI UMY
- Firman, 2010. *Hubungan Peningkatan antara Profesionalisme dengan Produktifitas Kinerja Guru (Studi Kasus SMP Nasional KPS Kota Balikpapan)*.Tesis MSI UII
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT.Bumi Aksara. Cet. Ke-4

- Kusnandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mahmud. 2011. *Sosiologi Pendidikan Teori dan Kajian*. Bandung: Sahifa
- Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, Castetter. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslihch, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta : Bumi Aksara
- Mustofa, Nurcholis .2005. *Etos Kerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Kasus di SMK 1 Muhammadiyah Tegal)*. Tesis UII
- Pidarta, 1999. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Rahman. 2013. *Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kerja Guru di SMA Negeri 1 Samboja Kutai Kartanegara*. Tesis UII
- Rahman, Nazarudin. 2009. *Regulasi Pendidikan, Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Syafi'i Asyrof, Purwowidodo Agus. 2008. *Kompetensi Dasar Guru Profesional dalam Mengembangkan Potensi Akademik* . Tulungagung : STAIN Press
- John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, cet. Ke-23, (Jakarta: PT.Gramedia ,1996), hal.449
- Sukito. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Gunung Kidul* .Tesis UMY
- Sudarmanto, 2009. *Kinerja Pengembangan Kompetensi SDM, Teori, Dimensi Pengukuran*
- Sulaiman, Wahid. 2010. *Statistika Non Parametrik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Sulistyorini,2001. *Hubungan antara Ketrampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*. Jakarta: Ilmu Pendidikan
- Sugiyono,2010. *Metode Penelitian Bsnis*, Cet.15, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV.Alfa Beta

Tempe, A. Dale, 1992. *Kinerja*. Jakarta: PT Ghramedia Asri Media

Tilaar, H.A.R. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Tim Andi. (1997), *Panduan Lengkap SPSS for Windows* Yogyakarta: Andi.

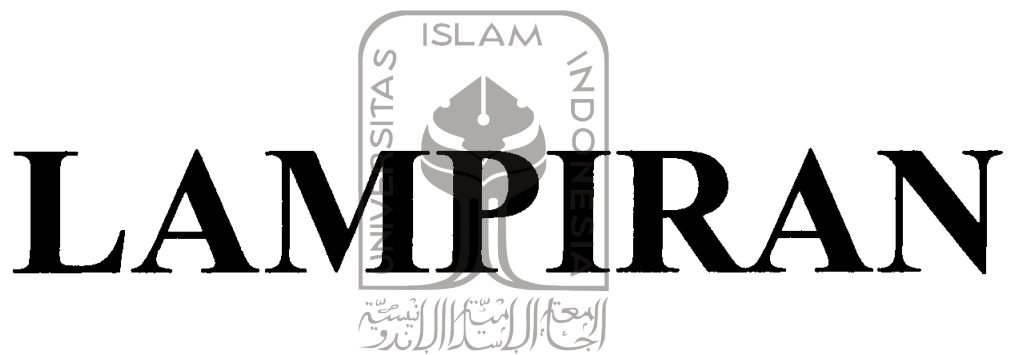
Tim Kajian Staf Ahli Mendiknas Bidang Mutu Pendidikan, “Kajian Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, dalam http://yusufhadi.net/wp-content/uploads/2009/02/sinopsis_kompetensi-guru.pdf. diakses 11 Februari 2014.

Uzer Usman, M. 2006. *Menjadi Guru Profesional*, Cet. ke-20. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Yahya, 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 1

LEMBAR KUESIONER

Instrumen Penelitian

Hubungan Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul

Nama Guru	:	Jenis kelamin	: L / P
Tempat tugas	:	Tanda tangan	:

1. Pengantar

Lembar kuesioner ini diedarkan khusus kepada guru PAI tersertifikasi pada Sekolah Dasar di Kecamatan Bantul. Kuesioner ini untuk memperoleh informasi tentang kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru yang berkaitan dengan kinerja guru. Informasi yang Bapak/Ibu guru berikan melalui jawaban kuesioner ini terjaga kerahasiaannya dan tidak memberikan pengaruh apapun terhadap tugas dan kinerja Bapak / Ibu semuanya. Terima kasih kami ucapkan atas partisipasinya dalam pengisian ini, semoga hasil penelitian ini bisa membawa manfaat untuk semuanya.

2. Petunjuk Pengisian

Bacalah pertanyaan / pernyataan dibawah ini dan berilah tanda cek list (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan sebagai berikut :

Selalu	: 5	Jarang	: 2
Sering	: 4	Tidak pernah	: 1
Kadang-kadang	: 3		

A. Kompetensi profesional guru

No	Pertanyaan / pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
		5	4	3	2	1
1.	Apakah Bapak/Ibu guru dalam menjelaskan materi pelajaran dengan cara melihat atau membaca buku yang berkaitan dengan materi pelajaran?					
2.	Apakah Bapak/Ibu guru dalam menyampaikan materi pelajaran memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa?					
3.	Sebelum menjelaskan materi pembelajaran, apakah Bapak/Ibu guru memberitahukan terlebih dahulu mengenai tujuan pembelajaran?					
4.	Dalam mengajar, apakah Bapak/Ibu guru menanyakan kembali pembahasan yang telah dipelajari sebelumnya?					
5.	Selain Buku, papan tulis, apakah Bapak/Ibu guru menggunakan alat bantu pembelajaran yang lain seperti : kartu, peta, dan sarana peralatan lainnya?					

No	Pertanyaan / pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
		5	4	3	2	1
6.	Apakah Bapak/Ibu guru memanfaatkan perpustakaan dan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran?					
7.	Apakah Bapak/Ibu guru menyediakan waktu untuk membantu siswa yang mengalami keterlambatan belajar diluar jam mengajar?					
8.	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan pengayaan dan remedial kepada siswa?					
9.	Apakah Bapak/Ibu guru dalam mengajar menggunakan metode secara bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, kerja kelompok dan lain-lain?					
10.	Apakah Bapak/Ibu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan fasilitas ICT?					

B. Kompetensi kepribadian guru

No	Pertanyaan / pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
		5	4	3	2	1
1.	Apakah Bapak/Ibu guru jika bertemu dengan siswa atau sesama guru dan pada saat membuka pelajaran mengucapkan salam?					
2.	Apakah Bapak/Ibu guru menjalin silaturahmi dengan orang tua siswa dan masyarakat?					
3.	Apakah Bapak/Ibu guru memiliki rasa kasih sayang dan toleransi terhadap siswa?					
4.	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa?					
5.	Apakah Bapak/Ibu guru memiliki kewibawaan sehingga disegani dan berpengaruh positif terhadap siswa ?					
6.	Apakah Bapak/Ibu guru dapat mengendalikan emosi saat menjumpai siswa yang tidak sesuai dengan harapan Bapak/Ibu guru?					
7.	Apakah Bapak/Ibu guru memiliki etos kerja sebagai seorang pendidik?					

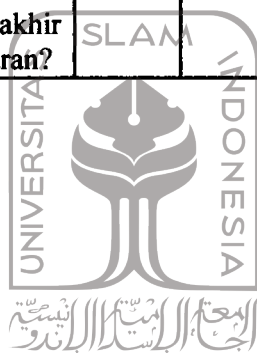
No	Pertanyaan / pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
		5	4	3	2	1
8.	Apakah Bapak/Ibu guru senantiasa berpakaian yang bersih, rapi dan disiplin saat datang dan pulang mengajar?					
9.	Apakah Bapak/Ibu guru memperhatikan tingkat perkembangan dan pemahaman peserta didik?					
10.	Apakah Bapak/Ibu guru mencintai murid-muridnya seperti cinta terhadap anak-anaknya sendiri dan memikirkan keadaan mereka seperti memikirkan keadaan anak-anaknya?					

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

C. Kinerja Guru

No	Pertanyaan / pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
		5	4	3	2	1
1.	Apakah Bapak/Ibu sebelum mengajar membuat perencanaan pembelajaran?					
2.	Apakah perencanaan pembelajaran yang dibuat terdokumentasi?					
3.	Apakah Bapak/Ibu guru saat menjelaskan materi pelajaran dengan cara melihat atau membaca buku yang berkaitan dengan materi pelajaran?					
4.	Apakah Bapak/Ibu guru saat menjelaskan materi pelajaran jelas dan mudah dipahami siswa?					
5.	Apakah waktu yang tersedia dalam kegiatan pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan efektif?					
6.	Apakah Bapak/Ibu guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran atau alat peraga?					
7.	Apakah Bapak/Ibu guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar peserta didik?					

No	Pertanyaan / pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
		5	4	3	2	1
8.	Apakah Bapak/Ibu guru ketika memberi tugas selalu dinilai dan diberikan kepada siswa?					
9.	Apakah Bapak/Ibu guru dapat mengatasi kesulitan dalam mengajar?					
10.	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan kesimpulan materi pelajaran di akhir proses pembelajaran?					



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 2

Hasil Ujicoba Instrumen

Hasil Uji Validitas

Variabel: Kompetensi Profesional

		Total_P
p1	Pearson Correlation	.496**
	Sig. (1-tailed)	.002
	N	33
p2	Pearson Correlation	.635**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	33
p3	Pearson Correlation	.472**
	Sig. (1-tailed)	.003
	N	33
p4	Pearson Correlation	.856**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	33
p5	Pearson Correlation	.640**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	33
p6	Pearson Correlation	.737**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	33
p7	Pearson Correlation	.654**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	33
p8	Pearson Correlation	.485**
	Sig. (1-tailed)	.002
	N	33
p9	Pearson Correlation	.529**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	33
p10	Pearson Correlation	.588**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	33

Variabel: Kompetensi Kepribadian

		Total_K
k1	Pearson Correlation	.892**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	33
k2	Pearson Correlation	.726**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	33
k3	Pearson Correlation	.655**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	33
k4	Pearson Correlation	.730**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	33
k5	Pearson Correlation	.583**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	33
k6	Pearson Correlation	.715**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	33
k7	Pearson Correlation	.844**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	33
k8	Pearson Correlation	.871**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	33
k9	Pearson Correlation	.800**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	33
k10	Pearson Correlation	.807**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	33

Variabel : Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

		Total_J
j1	Pearson Correlation	.877**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	33
j2	Pearson Correlation	.474**
	Sig. (1-tailed)	.003
	N	33
j3	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	33
j4	Pearson Correlation	.689**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	33
j5	Pearson Correlation	.311*
	Sig. (1-tailed)	.039
	N	33
j6	Pearson Correlation	.677**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	33
j7	Pearson Correlation	.665**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	33
j8	Pearson Correlation	.584**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	33
j9	Pearson Correlation	.643**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	33
j10	Pearson Correlation	.594**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	33

Uji Reliabilitas

Variabel: Kompetensi Profesional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	36.36	20.426	.324	.820
p2	36.06	20.309	.537	.793
p3	36.18	21.591	.356	.810
p4	36.58	16.627	.781	.757
p5	36.79	20.047	.536	.793
p6	36.79	18.485	.634	.780
p7	36.76	19.627	.542	.791
p8	36.48	21.070	.347	.812
p9	35.97	21.718	.443	.804
p10	37.76	20.502	.476	.799

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Variabel: Kompetensi Kepribadian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
k1	36.03	33.343	.864	.900
k2	36.09	33.648	.645	.912
k3	36.09	35.210	.571	.916
k4	35.88	34.172	.657	.911
k5	35.55	36.256	.493	.919
k6	35.97	36.093	.662	.912
k7	35.85	33.820	.804	.903
k8	35.79	32.547	.831	.901
k9	36.06	31.559	.726	.908
k10	36.15	33.070	.749	.906

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Variabel:Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
j1	39.61	10.746	.827	.729
j2	39.48	12.883	.334	.790
j3	39.91	11.523	.321	.813
j4	39.76	11.877	.590	.761
j5	39.64	13.739	.175	.804
j6	40.12	11.297	.542	.766
j7	39.24	12.439	.582	.766
j8	39.30	12.655	.482	.775
j9	39.67	12.167	.537	.768
j10	39.27	12.892	.509	.775

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 3

Hasil Pengolahan Data

Kompetensi profesional

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	24	72.7	72.7	72.7
Cukup	9	27.3	27.3	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Kompetensi kepribadian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	25	75.8	75.8	75.8
Cukup	8	24.2	24.2	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Kinerja guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	27	81.8	81.8	81.8
Cukup	6	18.2	18.2	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Crosstab

			Kinerja guru		Total
			Baik	Cukup	
Kompetensi profesional	Baik	Count	22	2	24
		Expected Count	19.6	4.4	24.0
		% of Total	66.7%	6.1%	72.7%
	Cukup	Count	5	4	9
		Expected Count	7.4	1.6	9.0
		% of Total	15.2%	12.1%	27.3%
Total	Count		27	6	33
	Expected Count		27.0	6.0	33.0
	% of Total		81.8%	18.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.738 ^a	1	.017		
Continuity Correction ^b	3.567	1	.059		
Likelihood Ratio	5.160	1	.023		
Fisher's Exact Test				.034	.034
Linear-by-Linear Association	5.564	1	.018		
N of Valid Cases ^b	33				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,64.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau-b	.417	.182	1.938	.053
N of Valid Cases		33			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Crosstab

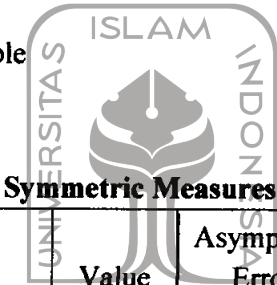
			Kinerja guru		Total
			Baik	Cukup	
Kompetensi kepribadian	Baik	Count	24	1	25
		Expected Count	20.5	4.5	25.0
		% of Total	72.7%	3.0%	75.8%
	Cukup	Count	3	5	8
		Expected Count	6.5	1.5	8.0
		% of Total	9.1%	15.2%	24.2%
Total	Count		27	6	33
	Expected Count		27.0	6.0	33.0
	% of Total		81.8%	18.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	13.942 ^a	1	.000	.001	.001
Continuity Correction ^b	10.287	1	.001		
Likelihood Ratio	12.311	1	.000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	13.520	1	.000		
N of Valid Cases ^b	33				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,45.

b. Computed only for a 2x2 table



Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Ordinal by Ordinal Kendall's tau-b	.650	.157	2.733	.006
N of Valid Cases	33			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

INDONESIA

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kompetensi Profesional	Kompetensi Kepribadian	Kinerja Guru PAI
N		33	33	33
Normal Parameters ^a	Mean	40.18	43.21	43.21
	Std. Deviation	4.959	6.143	6.143
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.278	.278
	Positive	.108	.135	.135
	Negative	-.139	-.278	-.278
Kolmogorov-Smirnov Z		.800	0.599	0.599
Asymp. Sig. (2-tailed)		.544	.062	.056

a. Test distribution is Normal.

Uji Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.693 ^a	.480	.445	2.292	1.304

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional

b. Dependent Variable: Kinerja guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.356	2	1.178	13.839	.000 ^a
	Residual	2.553	30	.085		
	Total	4.909	32			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional

b. Dependent Variable: Kinerja guru

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.267	.119		2.239	.033
	Kompetensi Profesional	.217	.119	.250	1.819	.079
	Kompetensi Kepribadian	.520	.124	.578	4.201	.000

a. Dependent Variable: Kinerja guru



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : WIJIYATI, S.Pd.I
Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 26 Mei 1978
Pekerjaan : GTY (Guru Tetap Yayasan)
Instansi : SDIT AR- Raihan Bantul
Alamat Rumah : Kweden Tirenggo Bantul
Pendidikan : 1. SDN Karangmojo 1 Bantul lulus tahun 1991
2. SMPN 1 Jetis Bantul lulus tahun 1994
3. SMA Muhammadiyah 1 Bantul lulus tahun 1997
4. PGPG Rhoudhotul Mujawwidin Semarang lulus 1999
5. STIKIP Catur Sakti Yogyakarta Jurusan Bimbingan Konseling lulus tahun 2005
6. STIQ AN NUR Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam lulus tahun 2012

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yang Membuat,



WIJIYATI, S.Pd.I